

**PENERAPAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 SLAWI
KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
DINDA AYU RISKIANA
NIM. 1817402139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR
KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Dinda Ayu Riskiana
NIM : 1817402139
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Dinda Ayu Riskiana
NIM. 1817402139

SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Dinda Ayu Riskiana
Assignment title: Bismillah
Submission title: Skripsi Bab 1-5
File name: BAB_I-5_FIX.docx
File size: 2.27M
Page count: 87
Word count: 17,993
Character count: 115,988
Submission date: 13-Jun-2022 10:02PM (UTC+0700)
Submission ID: 1856100113





PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMK NEGERI 1 SLAWI
KABUPATEN TEGAL**

Yang disusun oleh: Dinda Ayu Riskiana, NIM: 1817402139, Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, 17 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Pembimbing,

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji I/Ketua Sidang,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I.
NIP. 19620125 199403 1 002



getahui :
Dewan,

Dr. H. Priyanto, M.Ag.
NIP. 1974 199903 1 002

**PENERAPAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMK NEGERI 1 SLAWI
KABUPATEN TEGAL**

DINDA AYU RISKIANA
NIM. 1817402139

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring menjadi solusi yang diambil dalam dunia pendidikan pada masa pandemi, supaya pembelajaran dapat tetap berjalan. Pembelajaran daring membutuhkan *platform* berbasis internet, ada banyak aplikasi pendukung pembelajaran daring salah satunya adalah aplikasi *Microsoft Teams* yang diterapkan di SMK Negeri 1 Slawi. Aplikasi *Microsoft Teams* ialah *platform* pembelajaran daring dengan fitur lengkap dan praktis yang memudahkan para penggunanya.

Tujuan penelitian ini untuk menguraikan penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Upaya pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP disesuaikan dengan masa kebiasaan baru dimana materi dibuat lebih ringkas dan sederhana. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di *Microsoft Teams* dilaksanakan dengan menggunakan fitur yang ada pada *Microsoft Teams* mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Penilaian dilakukan meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan sebagai evaluasi bulanan dan setiap satu semester sebagai evaluasi semesternya. Evaluasi ini mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan dan partisipasi peserta didik melalui aplikasi *Microsoft Teams*.

Kata Kunci: Penerapan, *Microsoft Teams*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**PENERAPAN APLIKASI *MICROSOFT TEAMS*
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMK NEGERI 1 SLAWI
KABUPATEN TEGAL**

DINDA AYU RISKIANA
NIM. 1817402139

ABSTRACT

Taking the advantage of online learning is the solution to continuous the process of learning in education during the pandemic. It requires an internet through the platform and there are many applications that can be used to support the online learning process. Microsoft Teams is one of the applications that has been implemented as the media in doing the online learning in SMK Negeri 1 Slawi. Microsoft Teams is an online learning platform that make user easier to use because it has complete and practical futures.

The purpose of this study is to describe the use of Microsoft Teams application in the online learning process of the character and Islamic religion at SMK Negeri 1 Slawi Tegal Regency. This research was conducted with a descriptive qualitative research. The data then obtained through observation, interviews, and documentation.

The result of this study showed that the learning tools of teaching-learning such as syllabus and lesson plan were adapted with the new habits in which materials were made more concise and simple. In teaching the character and Islamic religion process through Microsoft Teams the users were to use the Microsoft Teams' features from the beginning, core and closing activities. There are aspects of assessment in those activities, it is the attitudes, the knowledge and the skills assessment. The evaluation was carried out every month as monthly evaluation and every semester as semester evaluation.

Keywords: Implementation, *Microsoft Teams*, The Character and Islamic Religion

MOTTO

“Technology will never replace great teachers, but technology in the hands of a great teacher can be transformational”¹

(George Couros)



¹ Al Kingsley, *My Secret #EdTech Diary: Lookig at Educational Technology through a wider lens*, (Melton: John Catt Educational Ltd, 2021).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, atas rahmat, kasih sayang dan ridho yang telah diberikan.

Suksesnya peneliti mempersembahkan ini kepada kedua orang tuaku tercinta.

Ayahanda Samsul Ma'arif dan Ibunda Royati

Sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terima kasih yang begitu besar.

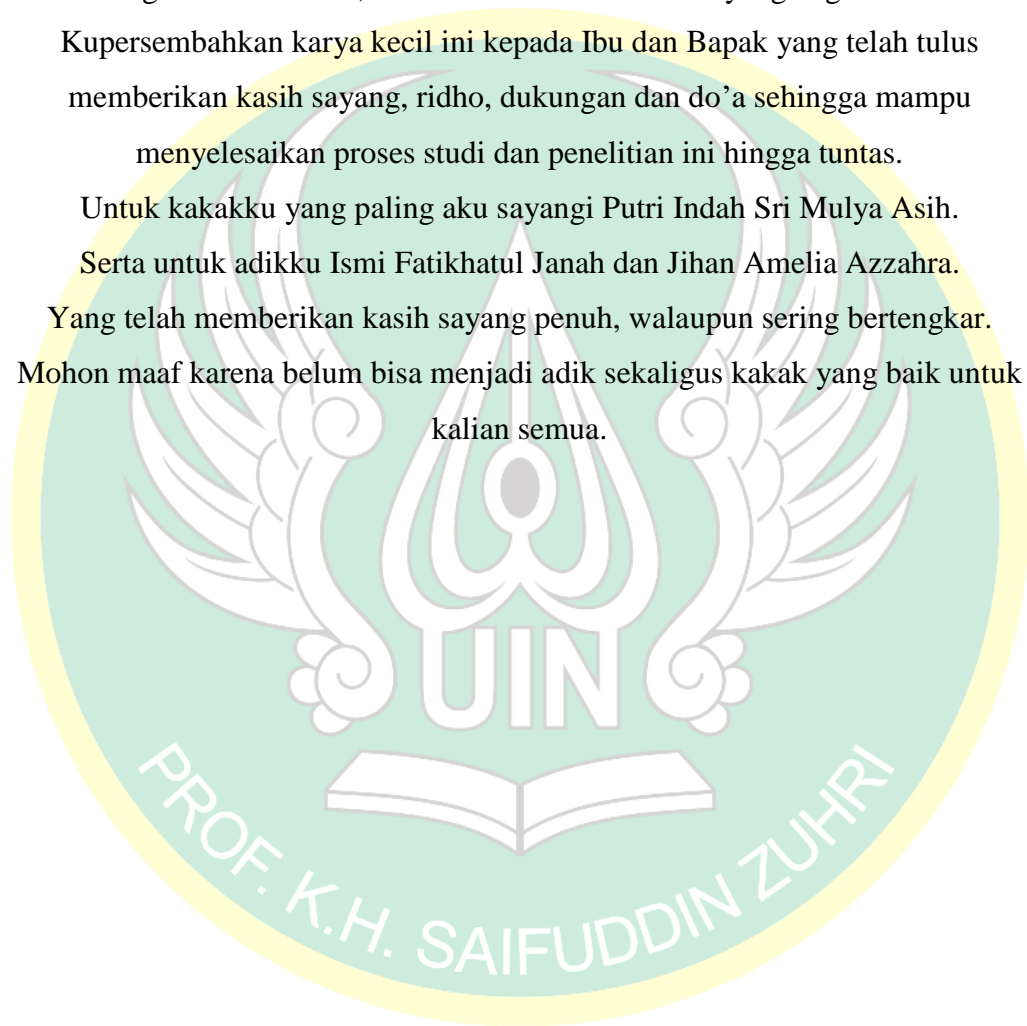
Kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Bapak yang telah tulus memberikan kasih sayang, ridho, dukungan dan do'a sehingga mampu menyelesaikan proses studi dan penelitian ini hingga tuntas.

Untuk kakakku yang paling aku sayangi Putri Indah Sri Mulya Asih.

Serta untuk adikku Ismi Fatikhatul Janah dan Jihan Amelia Azzahra.

Yang telah memberikan kasih sayang penuh, walaupun sering bertengkar.

Mohon maaf karena belum bisa menjadi adik sekaligus kakak yang baik untuk kalian semua.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan yang melimpah ruah kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri Kabupaten Tegal” dengan lancar dan tanpa suatu halangan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan kita semua, yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir*.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan segala bantuan baik berbentuk motivasi, sarana, prasarana, arahan, hingga bimbingan dan do'a. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Intan Nur Azizah, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Ishack Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., Penasehat Akademik PAI D 2018 Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan memberikan arahan.
10. Drs. Parman, M.Pd., Kepada Sekolah SMK Negeri 1 Slawi yang telah menerima peneliti serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
11. Sri Retnoningsih, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mendapatkan data tentang Pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*.
12. Drs. Muhammad Aminudin, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
13. Kaniah S.Ag., M.Pd., Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data di lapangan.
14. Peserta Didik SMK Negeri 1 Slawi yang telah menyempatkan waktu untuk penulis wawancara tentang pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*.
15. Ayahanda Samsul Ma'arif dan Ibunda Royati, selaku orangtua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan ridho, dukungan dan do'a dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
16. Sahabat-sahabat penulis Fikri, Arum, Yumna, Yiyin, Lilis, Feiza, Yunita, Amel, Rian, Muzadi, Ulul dan lain-lain yang telah memberikan dukungan dan menjadi tempat berbagi per skripsian duniawi dan persambatan semester akhir.
17. Keluarga besar PAI D 2018, KRB 2019, HMJ PAI 2020, DEMA FTIK 2021, yang telah memberikan semangat dan doa dalam penulisan skripsi ini.
18. Semua pihak yang ikut mendoakan dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Terima kasih atas do'a, bantuan, dukungan, dan semangatnya selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Penulis memahami jauhnya kesempurnaan dalam skripsi

ini, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun agar menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. *Aamiin*.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Penulis



Dinda Ayu Riskiana
NIM. 1817402139



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN LOLOS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN..... | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B.Fokus Kajian | 7 |
| C.Rumusan Masalah..... | 10 |
| D.Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Kajian Pustaka..... | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 15 |
| A.Penerapan Aplikasi <i>Microsoft Teams</i> | 15 |
| B.Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 35 |
| A.Jenis Penelitian..... | 35 |
| B.Setting Penelitian | 36 |
| C.Objek dan Subjek Penelitian | 37 |
| D.Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 43 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 46 |
| A.Gambaran Umum SMK Negeri 1 Slawi | 46 |
| B.Penerapan Aplikasi <i>Microsoft Teams</i> pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi | 56 |
| BAB V PENUTUP..... | 87 |
| A.Simpulan | 87 |
| B.Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jadwal Observasi

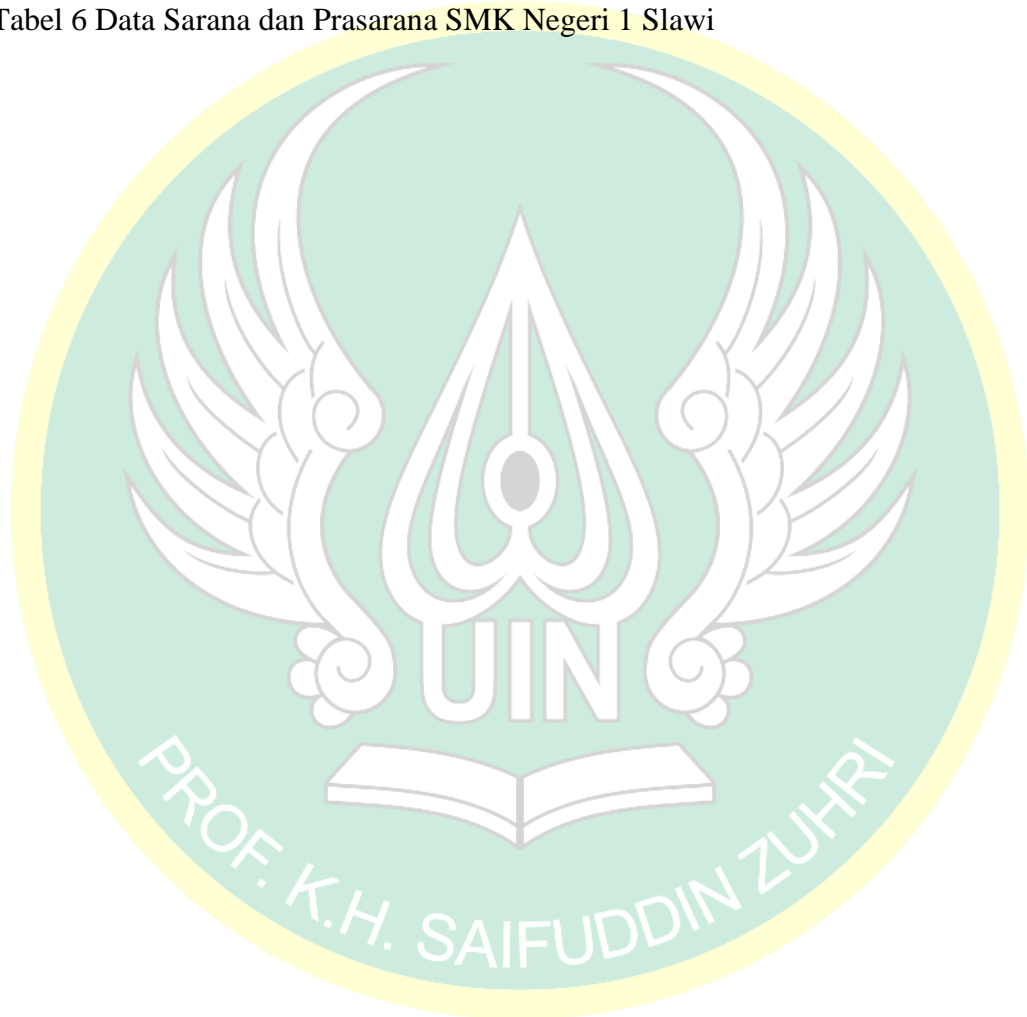
Tabel 2 Jadwal Wawancara

Tabel 3 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4 Data Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Slawi

Tabel 5 Jumlah Peserta Didik Menurut Kelas

Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Slawi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tampilan *Microsoft Teams* di *Google Play store*

Gambar 2 Tampilan awal *Microsoft Teams* untuk *login* di HP

Gambar 3 Tampilan untuk memasukkan kata sandi di HP

Gambar 4 Tampilan beranda *Microsoft Teams* di HP

Gambar 5 Tampilan *Google Chrome* dalam pencarian *Microsoft Teams*

Gambar 6 Tampilan untuk mendownload *Microsoft Teams*

Gambar 7 Tampilan *Microsoft Teams* yang sudah terunduh

Gambar 8 Tampilan awal *Microsoft Teams* untuk login di laptop

Gambar 9 Tampilan untuk memasukkan kata sandi di laptop

Gambar 10 Tampilan beranda *Microsoft Teams* di laptop



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Lembar Observasi
- Lampiran 6 Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Slawi
- Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dengan Objek Penelitian
- Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 9 Silabus
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik disengaja maupun tidak, sehingga terjadi perubahan pada diri manusia seperti yang awalnya tidak bisa membaca jadi bisa membaca, yang awalnya tidak bisa berhitung jadi bisa berhitung, yang awalnya tidak mengerti jadi mengerti dan lain sebagainya. Manusia akan mengalami perubahan akibat dari kegiatan belajar, entah berubah menjadi lebih baik ataupun sebaliknya.² Belajar bisa terjadi tanpa seorang guru, sedangkan belajar dengan dipandu atau dibimbing oleh seorang pengajar termasuk kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses hubungan siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan berasal dari seseorang pendidik supaya bisa memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan watak, dan pembentukan sikap serta agama pada peserta didik.³ Komponen primer di kegiatan pembelajaran meliputi pengajar, siswa, tujuan, metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran serta penilaian.

Media pendidikan atau pembelajaran ialah bagian yang krusial pada aktivitas pembelajaran. Media pembelajaran bisa dipahami sebagai apa saja yang bisa menyampaikan pesan berasal dari satu sumber secara terpola dan sempurna, sebagai akibatnya terbentuk lingkungan secara aman yang mana komunikasi bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan efektif serta efisien.⁴ Dengan media pendidikan atau pembelajaran makna pesan yang disampaikan guru kepada siswa dapat disampaikan dengan jelas sehingga tujuan pembelajaran bisa terealisasi dengan baik dan sempurna.

² M. Ismail Makki & Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), hlm. 1.

³ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

⁴ Heri Susanto & Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi (Konsep dasar, prinsip aplikatif, dan perancangannya)*, (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2019), hlm. 16.

Kegunaan media pembelajaran diantaranya menguraikan topik yang disampaikan pembelajar, membantu pengajar dalam membimbing kelas, membantu mengurangi tugas pengajar, membangkitkan pembelajar mengadakan internal dialog, mendorong siswa untuk belajar secara aktif, lebih mudah mengatasi permasalahan spasial, tempat dan waktu, memberikan siswa pengalaman konkret dan memberikan pengalaman serta pengamatan yang sama pada semua pembelajar dalam waktu yang sama.⁵ Dengan demikian bisa kita ketahui bahwa media sangat bermanfaat buat menunjang kegiatan pembelajaran. Media mampu mengatasi hambatan-hambatan pada proses penyampaian informasi pembelajaran pada peserta didik.

Adanya virus corona yang mewabah merata di seluruh global, yang lebih akrab dikenal COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*) berdampak di seluruh sektor termasuk dunia pendidikan. Setiap negara mempunyai kebijakan masing-masing dalam mencegah penyebaran coronavirus ini. Pemerintah Indonesia sendiri mengusulkan untuk tetap dirumah dan menjaga jarak guna memutus mata rantai penularan Covid-19. Termasuk dunia pendidikan juga merasakan akibat dari pandemi Covid-19. Hadirnya pandemi Covid-19 mengubah pembelajaran bertransformasi untuk beradaptasi mendadak belajar di rumah melalui media online.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia mengesahkan Surat Keputusan Bersama Nomor 03/KB/2021 dan Nomor 384, Nomor HK.01.08/Menkes/4242 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 untuk menindaklanjuti pembelajaran selama pandemi Covid-19 tentang Pelaksanaan Pedoman Pembelajaran selama Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yaitu "Dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan prosedur kesehatan; dan/atau pembelajaran jarak jauh."⁶

⁵ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012), hlm. 7-10.

⁶ Kemendikbud, Surat Keputusan Bersama Nomor 03/KB/2021, Nomor 384, Nomor HK.01.08/Menkes/4242 dan Nomor 440-717 tahun 2021, *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.

Guru dan siswa harus menyesuaikan diri, memperbarui pembelajaran konvensional ke pembelajaran online. Guru memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran online dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran yang didesain dengan tepat tentu bisa menghalau, menaikkan dan mendukung pembelajaran. Guru sendiri sebagai acuan efektifnya media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran online guru harus lebih ekstra kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran supaya tidak mempersulit siswa dalam memahami pembelajaran serta dapat menaikkan tekad, afinitas, inventivitas, kegiatan agar pembelajaran lebih jelas dan bermakna, sehingga menambah pemahaman siswa dan hasil belajar yang memuaskan. Pembelajaran secara online ini bisa diterapkan tidak hanya pada saat pandemi Covid-19 saja, bahkan pasca pandemi Covid-19.

Mengingat bahwa kita telah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana suatu era terjadinya perubahan pada semua bidang secara besar-besaran melalui perpaduan teknologi.⁷ Untuk menghadapi revolusi industri 4.0 Indonesia berusaha meningkatkan tiga literasi yaitu, literasi teknologi, literasi data dan literasi kemanusiaan.⁸ Dengan himbauan tersebut sudah sewajarnya jika proses pembelajaran mulai menggunakan teknologi. Lingkungan belajar di era pendidikan 4.0 merujuk pada pengembangan fasilitas dimana peserta didik diberi kebebasan agar dapat melaksanakan pembelajaran didukung dengan kemudahan akses, fleksibel, salah satunya pembelajaran melalui internet. Jadi pendidikan saat ini dituntut untuk fokus pada inovasi serta penggunaan informasi, internet, dan teknologi secara maksimal. Sehingga sekolah harus memiliki alternatif cara, salah satunya dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi.

⁷ Risky Oktavian & Riantina Fitra Aldya, "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 20, No. 2, 2020.

⁸ Lasti Yossi Hastini, "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?", *Jurnal Manajemen Informatika*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 14.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar berbasis online perlu adanya sarana dan prasarana atau piranti penunjang agar tujuan pembelajaran bisa dicapai.⁹ Sarana prasarana atau piranti teknologi informasi yang biasa digunakan seperti *handphone*, tablet, komputer, laptop/*notebook*, kuota/jaringan internet dan aplikasi pembelajaran.

Beberapa aplikasi pendukung dalam pembelajaran jarak jauh yang terbilang efektif dan efisien dalam pengaplikasiannya karena mudah di akses serta *free* (tidak membutuhkan iuran akses berlanggan, hanya membutuhkan kuota) meliputi *Google Suite*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, bahkan yang paling sederhana adalah *Whatsapp*. Pembelajaran jarak jauh pun bisa diterapkan via beberapa media sosial misalnya *Facebook*, *Instagram* serta *TikTok*.

Aplikasi *Microsoft Teams/Microsoft Office 365* ialah software dari *Microsoft* yang dimunculkan sepaket program utuh. Tujuan daripada program ini guna memberikan keringanan bagi pemakai menelusuri segala informasi secara plastis, tidak terbatas waktu dan tempat.¹⁰ *Microsoft Teams* ialah *software* digital yang tersambung menggunakan *cloud* yang bisa menggabungkan dialog, rapat, *file* serta aplikasi dalam *Learning Management System*.¹¹ Aplikasi tersebut memiliki fitur lengkap yang dapat meningkatkan jalannya pembelajaran pada masa pandemi ini. Fitur yang ada di *Microsoft Teams* meliputi *activity*, *chat*, *teams*, *assignment*, *calendar*, *calls*, *files*, *applications*, dan konektivitas ke perangkat lain. Dimana aplikasi-aplikasi tersebut terletak pada satu laman atau *page*. Menariknya fitur *meet* pada *Microsoft Teams* bisa dijadwal cukup sekali tidak perlu penjadwalan ulang. Siswa dan guru bisa berkomunikasi secara lisan seperti pada pembelajaran di

⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 152.

¹⁰ Tri Hanung Widiyarso & Utama, "Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 17.

¹¹ M. Abdul Wahid Ulya, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Team pada Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 108.

dalam kelas dengan fitur yang ada di *Microsoft Teams*. Tidak berhenti sampai disitu, *Microsoft Teams* memfasilitasi layanan gratis khusus untuk dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan, *platform* yang digunakan oleh SMK Negeri 1 Slawi saat pembelajaran jarak jauh awalnya menggunakan Aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom*, namun setelah di evaluasi pihak sekolah hendak memutuskan satu *platform* guna meringankan komunikasi serta meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Akhirnya ditemukanlah aplikasi *Microsoft Teams* sebagai *platform* pembelajaran online.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Slawi, mengatakan bahwa pihak sekolah memilih *platform* ini karena pembelajaran dianggap jauh lebih efektif dibandingkan dengan *platform* yang lain, fasilitasnya juga lebih mudah dan lebih murah karena sebagian dari aplikasi ini *MoU (Memorandum of Understanding)* dengan dinas provinsi sehingga penggunaannya gratis. Pada bulan januari 2020 kebetulan SMK Negeri 1 Slawi sudah mengadakan pelatihan *Microsoft Teams* kepada guru inti, kemudian guru inti menularkan ilmunya kepada guru-guru yang lain.¹² Dengan berbagai pertimbangan tersebut akhirnya pihak sekolah memutuskan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

SMK Negeri 1 Slawi terbilang cukup bagus dalam menerapkan aplikasi *Microsoft Teams* dalam pembelajaran, dilihat dari para guru yang telah menguasai, serta kesiapan dan antusias dari para peserta didik. Sekolah ini telah lebih dahulu menerapkan *Microsoft Teams* sebelum akhirnya dianjurkan oleh pihak Dinas Pendidikan. Seperti pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi, terdapat lima guru yang telah menerapkan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran yaitu Drs. Muhammad Aminudin, Wirjamhari, S.Pd., Akhmad Khanan, S.Pd., dan

¹² Wawancara dengan Kaniah, selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 22 Oktober 2021 di SMK Negeri 1 Slawi.

Kaniah, S.Ag., M.Pd. Sehingga tak heran jika SMK Negeri 1 Slawi jauh lebih siap dan maksimal dalam menerapkan *Microsoft Teams* dalam pembelajaran di banding dengan sekolah lainnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam intinya bermaksud guna menegakkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Kehadirannya sangat berguna untuk membuat karakter seseorang yang berstatus agama Islam, memiliki iman serta memiliki ketakwaan terhadap Allah SWT sebagai akibatnya perwujudan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak sekedar berupa tingkatan konsep saja, melainkan jua berupa tindakan dalam artian mengharuskan seseorang supaya mahir serta biasa melakukan ibadah-ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.¹³

Beberapa fitur *Microsoft Teams* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain fitur *posts*, guru dapat mengunggah video demonstrasi untuk materi yang membutuhkan praktik, guru dapat mengunggah file *pdf*, *word*, *power point* untuk materi tambahan. Sedangkan materi dengan kategori rumit dan membutuhkan penjelasan secara langsung dari seorang guru, maka pembelajaran menggunakan metode ceramah melalui fitur *meet/video conference*. Selanjutnya terdapat fitur *files* untuk menyimpan semua file yang telah di posting oleh guru dan tersimpan otomatis di *onedrive*, baik berupa foto, video, *power point*, *word*, *pdf*, dan lain-lain. Dan guru dapat menggunakan fitur *assignment* dalam menugaskan kepada siswa, sehingga lebih mudah untuk mengontrol, karena dapat melihat siswa mana yang sudah mengumpulkan tugas dan siswa yang belum mengumpulkan tugas. Fitur-fitur layanan yang ada pada platform *Microsoft Teams* mengakomodir, memenuhi dan menjawab kebutuhan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara daring. Berdasarkan hal tersebut, *Microsoft Teams* salah satu aplikasi yang tepat dan sangat disarankan untuk

¹³ Masruroh Lubis, dkk, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)", *Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 4.

diterapkan dalam metode pembelajaran online mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada khususnya.

Kondisi ini yang mendasari penulis mempunyai afinitas untuk mendalami tentang pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan memanfaatkan *Microsoft Teams* dalam proses pembelajaran, dengan judul: **“Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.”**

B. Fokus Kajian

Untuk mempermudah dalam memahami substansi isi skripsi, maka pembahasan dilakukan sedemikian rupa agar tidak terlalu jauh berdasarkan apa yang sedang diteliti. Jadi penulis menggambarkan istilah-istilah yang tercatat dalam judul diatas.

1. Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams*

Secara etimologi penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang artinya perbuatan menerapkan.¹⁴ Sementara itu dalam pandangan Nurdin Usman penerapan atau pelaksanaan mengandung pengertian bahwa hal itu bermuara pada latihan kegiatan, atau adanya suatu kerangka teknik. Eksekusi bukan hanya sebuah tindakan tetapi sebuah gerakan yang memiliki alasan yang masuk akal.¹⁵ Dapat diartikan dengan sangat baik bahwa penerapan adalah gerakan yang mendorong latihan, aktivitas dan tindakan yang ingin dilakukan secara tegas berdasarkan premis selektif untuk mencapai tujuan tindakan.

Sementara itu, Aplikasi *Microsoft Teams* menyiratkan titik pusat terkomputerisasi yang menyatukan diskusi, konten, tugas, dan aplikasi di satu tempat, memberdayakan pendidik untuk membentuk iklim pembelajaran yang unik. *Microsoft* bermaksud menawarkan peluang

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1506.

¹⁵ Ardian Prafita Sari & Ferida Asih Wiludjeng, “Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi”, *Jurnal Transliterasi*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 36.

pengalaman belajar jarak jauh sebagai pribadi, menarik, dan terkait secara sosial sebagai pembelajaran di kelas.¹⁶ Dengan aplikasi *Microsoft Teams*, guru dan siswa tetap dapat berdiskusi melalui percakapan, seperti bertemu secara dekat dan pribadi di ruang belajar. Juga, guru dapat menyaring kemajuan siswa dalam menyelesaikan tugas.

Jadi penerapan aplikasi *Microsoft Teams* adalah suatu gerakan untuk melaksanakan aplikasi *Microsoft Teams* yang tersusun dan dilakukan dengan penuh semangat yang ditunjukkan oleh suatu instansi tertentu untuk mencapai sasaran tindakan tersebut. Yang dimaksud penerapan pada penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah belajar diartikan sebagai demonstrasi yang menyebabkan penyesuaian tingkah laku individu. Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu jalur hubungan antara siswa dan lingkungan, karena itu ada penyesuaian disposisi ke arah yang lebih baik. Tugas guru di sini adalah mengatur lingkungan untuk membantu melakukan perubahan bagi siswa.¹⁷ Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran.”¹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan siswa untuk mengetahui, melihat, memuaskan keyakinan, ketakutan dan memiliki orang yang terhormat dalam mengamalkan pelajaran Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui pengarahan, pengajaran, latihan dan pemanfaatan latihan

¹⁶ Adi Suarman Situmorang, “Microsoft Teams for Education sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar”, *Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 02, No. 01, 2020, hlm. 32.

¹⁷ Akhirudin, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), hlm. 12-13.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.

keterlibatan.¹⁹ Sementara itu, menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah upaya penyadaran yang dilakukan oleh pengajar dalam mempersiapkan siswa untuk memahami, menghayati, dan meyakini pelajaran agama Islam, disertai arahan untuk menghormati murid-muridnya, agama yang berbeda menurut antara konkordansi yang ketat sehingga diakui solidaritas, terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipisahkan menjadi empat mata pelajaran: Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh/Ibadah. Keempat perluasan tersebut menggambarkan sejauh mana Pendidikan Agama Islam layak untuk mengakui keselarasan, keramahan dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, individu manusia, binatang yang berbeda dan lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).²¹

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya penyadaran dari usia yang lebih mapan untuk memindahkan pengalaman informasi, kemampuan dan kemampuan kepada usia yang lebih muda agar kelak menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berwawasan luas dan berakhlak mulia yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sepanjang hidupnya.

3. SMK Negeri 1 Slawi

SMK Negeri 1 Slawi terletak di Jl. KH. Agus Salim No. 1, Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah yang saat ini telah memiliki sertifikasi A. SMK Negeri 1 Slawi merupakan salah satu sekolah unggulan yang membuka 6 keterampilan kemampuan, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan

¹⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 27.

²⁰ Elihami & Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 84.

²¹ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hlm. 9-10.

Tata Kelola Perkantoran (OTKP), serta Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP).

Dari definisi fungsional diatas, yang tersirat dari judul “Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal” adalah tinjauan tentang *platform* yang terlibat dalam pelaksanaan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai hal yang melatar belakangi diatas, maka penulis menarik masalah yang menjadi fokus penelitian ialah: “Bagaimana penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka harapan dan tujuan daripada penelitian yang ingin diraih ialah menguraikan penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dan mewariskan segala bentuk ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan bidang keilmuan terkhusus menambah tinjauan kepustakaan penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Manfaat Praktis

Disamping itu penelitian ini memberikan utilitas kepada beberapa pihak, khususnya pihak yang sedang menggeluti bidang pendidikan, antara lain:

- 1) Bagi tenaga pendidik, hasil daripada penelitian ini bisa sebagai alat pertimbangan pada penggunaan *Microsoft Teams* sebagai *platform* baru untuk menunjang jalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap pembelajaran jarak jauh.
- 2) Bagi civitas akademika Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, hasil riset ini dapat menjadi koreksi kepada calon pendidik, supaya mampu memanfaatkan aplikasi pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh.
- 3) Bagi program studi Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini bisa sebagai pustaka tambahan.
- 4) Bagi kedua orang tua, hasil penelitian ini bisa menjadi saran yang membangun tentang tugas dari kedua orang tua ketika mendampingi anaknya dalam pembelajaran online.
- 5) Bagi SMK Negeri 1 Slawi, hasil penelitian ini untuk mengoreksi proses pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan segala media pembelajaran daring yang dapat diaplikasikan guna mengembangkan mutu pembelajaran.
- 6) Bagi peneliti, bisa memperluas pandangan, pengetahuan serta keahlian untuk modal kelak sebagai guru dan tes penguasaan terhadap modal konsep atau teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Dalam sebuah tinjauan, kami menginginkan referensi agar penulis dapat memeriksa dan mencari data terkait dengan berbagai penelitian yang dapat digunakan sebagai sumber perspektif dalam penyusunan skripsi ini, dan tinjauan pustaka ini berisi konsekuensi dari eksplorasi terkait yang baru-baru ini

terjadi, diselesaikan oleh penulis yang berbeda. Tinjauan pustaka ini bermaksud untuk menunjukkan bahwa titik fokus penelitian yang diselesaikan oleh penulis tidak pernah dipertimbangkan oleh penulis/siapa pun sebelumnya. Dalam ulasan ini, penulis juga mengemukakan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang disusun yang ada sebelumnya, antara lain:

Pertama, skripsi oleh Neni Novia Rianti, tahun 2021 dengan judul “Penerapan *E-Learning* Berbasis Aplikasi *Microsoft Teams* Dalam Sistem *Distance Learning* Pada Pembelajaran Matematika Di SMAN 1 Mantewe Tahun Pelajaran 2020/2021”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi pengumpulan informasi wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan menggunakan *Microsoft Teams* menggunakan pengalihan grup dalam aplikasi sebagai catatan partisipasi, materi, tugas, dan tes. Sementara itu, hambatan yang terlihat oleh siswa antara lain tidak memahami materi, jaringan tidak stabil, kuota, dan tidak memperhatikan waktu untuk mengerjakan tugas. Kesamaan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, sedangkan yang penting dari penelitian Neni Novia Rianti, diteliti untuk pembelajaran matematika. Berbeda dengan penulis, penulis mengarahkan penelitian terfokus pada *Microsoft Teams* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kedua, skripsi oleh Ghina Fauziyah, tahun 2021 dengan judul “Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Melalui Pemanfaatan Aplikasi *Microsoft Teams*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan informasi wawancara, observasi dan dokumentasi. Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa secara bertahap tumbuh dengan baik. Sementara itu hambatan yang dihadapi termasuk jaringan dan kuota internet serta pemahaman siswa dalam menafsirkan materi yang direkam pada materi sejarah. Perbandingan dengan penelitian ini adalah keduanya menggunakan melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Yang penting dari penelitian Ghina Fauziyah, diteliti untuk pembelajaran sejarah sedangkan penulis

memimpin penelitian yang fokus pada *Microsoft Teams* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ketiga, Jurnal yang ditulis Yunara Mufiroh, dkk., tahun 2021 dengan judul “Penerapan Aplikasi Microsoft Teams Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Kelas VII Brawijaya Smart School Malang Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan prosedur pengumpulan informasi wawancara, observasi dan dokumentasi. Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa aplikasi *Microsoft Teams* mempermudah dalam proses pembelajaran daring. Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah siswa tidak terlalu banyak menggunakan aplikasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sinyal serta siswa kurang mendapat motivasi dan dukungan dari kedua orang tuanya. Kesamaan dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi media pembelajaran *Microsoft Teams*, adapun perbedaannya adalah pada penelitian Yunara Mufiroh dkk, meneliti langkah-langkah, faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Microsoft Teams*, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji proses pembelajaran, dan kendala menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuatnya lebih mudah bagi pembaca dalam memahami hasil dari penelitian ini, penulis menggabungkan penulisan laporan yang tepat. Sistematika penulisan laporan adalah tata letak perencanaan untuk membuatnya lebih mudah untuk berpikir dalam memahami substansi umum skripsi. Oleh karena itu penulis akan menyusun skripsi dengan susunan dibawah ini:

Bagian pertama, dari skripsi ini memuat Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Pedoman Transliterasi, Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari isi skripsi secara komprehensif, serta Daftar Lampiran.

Bagian kedua, memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas yang terdiri dari lima bab. Bab I Pendahuluan: Pada Bab ini berisi pendahuluan yang

memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori: Pada bab ini penulis akan membahas tentang kajian teori yang akan dijadikan ukuran dalam pembahasan yang meliputi: Penerapan aplikasi *Microsoft Teams* dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi metode penelitian, yaitu tentang hal yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini akan dibahas tentang laporan hasil penelitian meliputi: Deskripsi gambaran umum SMK Negeri 1 Slawi yang terdiri atas sejarah singkat berdirinya, profil sekolah, visi dan misi, tujuan, kebijakan mutu, struktur organisasi, data pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah, hasil penelitian tentang proses pembelajaran, dan kendala yang dihadapi dari penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi, serta analisis data dari penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

Bab V Penutup: Pada bab terakhir ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian serta saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian.

Bagian ketiga, dari skripsi ini merupakan bagian akhir yang di dalamnya akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan skripsi yang penulis susun untuk memudahkan pembaca dalam menyimak dan memahami skripsi ini.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams*

1. Pengertian penerapan

Secara etimologi penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang artinya perbuatan menerapkan.²² Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi atau penerapan ialah mengarah pada adanya aktivitas, perbuatan dan tindakan dan proses. Penerapan bukan hanya sekedar kegiatan melainkan suatu kegiatan yang melalui perencanaan terlebih dahulu kemudian pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.²³

Dalam pandangan Browne dan Wildavsky penerapan adalah aktivitas yang diperluas dan saling menyesuaikan. Syauckani juga berpendapat bahwa implementasi atau penerapan adalah rangkaian aktivitas yang menghantarkan kebijakan kepada masyarakat yang pada akhirnya kebijakan tersebut menghasilkan sesuai harapan.²⁴ Arti penerapan dalam hal ini adalah suatu proses penerapan ide-ide, sebuah konsep atau kebijakan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa beraktivitas secara penuh.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa penerapan merupakan suatu kegiatan terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sesuai dengan ketentuan yang ada, untuk mencapai tujuan kegiatan. Penerapan bukan hanya sekedar kegiatan melainkan suatu kegiatan yang melalui perencanaan terlebih dahulu kemudian pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.

²² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1506.

²³ Ardian Prafita Sari & Ferida Asih Wiludjeng, “Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi”, hlm. 36.

²⁴ Novan Mamonto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 3.

2. *Microsoft Teams*

Microsoft Teams adalah hub digital bagi sebuah tim, yang menyatukan percakapan, konten, penugasan dalam satu tempat sehingga terciptanya kelas virtual yang menyenangkan.²⁵ *Microsoft Teams* juga merupakan program *software* yang terkandung berbagai macam unsur didalamnya. Dari mulai *chat*, panggilan telepon, catatan, penyimpanan file hingga kalender. Maka dari itu pengguna sangat mudah untuk menjalin kerjasama, apalagi dalam *software* ini sudah terjamin dalam keamanannya.²⁶ Program paket lengkap ini memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam mengakses informasi secara fleksibel kapanpun dan dimanapun. *Microsoft Teams* juga bisa menyimpan hasil kerjanya di *cloud* dan bisa di *share* ke pengguna lain.²⁷ Menurut pandangan Balu N Ilag dalam bukunya mengatakan:

Microsoft Teams is a collaboration tool that brings conversation, persistent, chat, phone calls, meeting, file content, and applications together in one place. Users can use any device with enterprise-grade security, so they can confidently collaborate with others. Teams is nothing but an application that helps users pull together a team and collaborate using that (conversation) instead of e-mails and channels instead of just files and folders.²⁸

Microsoft Teams adalah sebuah program kolaborasi dengan fasilitas aplikasi dan file, pertemuan, panggilan telepon, obrolan, dan percakapan dalam ruang yang sama. Pengguna bisa memakai perangkat apapun dan keamanannya setingkat perusahaan, sehingga pengguna bisa berkolaborasi dengan pengguna lainnya dengan percaya diri. Teams tidak lain ialah program yang memberikan bantuan kepada pengguna dalam

²⁵ Brigitta Septarini Rahmasari, “Aplikasi Microsoft Teams: Alternatif Media Pembelajaran Membaca Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi”, *Jurnal Basicedu*, Vol 6, No. 2, 2022. hlm. 2856.

²⁶ Asyif Awaludin Romadhoni, dkk, “Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berbasis Microsoft Teams Untuk Membentuk Kecakapan Abad 21”, *Jurnal Chronologia*, Vol. 3, No. 2, 2021. hlm. 86.

²⁷ Tri Hanung Widiyarso & Utama, “Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19”, hlm. 17.

²⁸ Balu N Ilag, *Introducing Microsoft Teams Understanding the New Chat-Based Workspace in Office 365*, (New York: Apress, 2018), hlm. 2.

mengumpulkan tim dan berinteraksi dengan memanfaatkan percakapan tersebut, tidak hanya berupa file atau folder, ataupun saluran dan email.

Siswa dapat mengakses *Microsoft Teams* melalui komputer, laptop, atau *smartphone* dengan catatan terhubung dengan jaringan internet. Dalam dunia pendidikan *Microsoft Teams* termasuk kedalam kelas virtual yang memudahkan pendidik, peserta didik bahkan mahasiswa, dalam berkomunikasi dan berkolaborasi sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Penggunaan aplikasi *Microsoft Teams* ini salah satu *platform* yang tepat, yang digunakan dalam proses pembelajaran online, karena dengan *Microsoft Teams* guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, tidak hanya dalam hal memahami materi pelajaran namun juga belajar tentang teknologi. Guru dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan mengukur perkembangan siswa melalui pekerjaan-pekerjaan yang telah mereka kerjakan melalui fitur tugas.

a. Fitur-Fitur dalam aplikasi *Microsoft Teams*

Microsoft Teams memiliki fitur-fitur yang sangat lengkap, hal ini yang membedakan *Microsoft Teams* dengan platform lain, berikut fitur-fitur yang ditawarkan oleh *Microsoft Teams*:²⁹

1) *Chat*

Aplikasi *Microsoft Teams* memiliki sorotan besar pada obrolan. Pengguna dapat mengirim GIF, stiker, emotikon, dan pesan melalui pembicaraan pribadi atau obrolan grup. Riwayat obrolan melalui saluran normal tetap ada, sehingga pengguna dapat memanfaatkan saluran sebagai garis besar yang dapat merekam berapa lama pertemuan terus menerus, arsipkan perubahan, atau tambahkan rekan baru dengan cepat.

²⁹ Fatma Yuniarti, dkk, "Sosialisasi Penggunaan Microsoft Teams sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.1, 2021. hlm. 87-89.

2) Meeting Online dan Pembelajaran Virtual

Guru dapat melibatkan *Microsoft Teams* sebagai perangkat pembelajaran dengan siswa. Guru dapat membuat grup di *Microsoft Teams* untuk pembagian kelas. Tab meeting juga bisa membuat jadwal rapat melalui *outlook* sehingga memungkinkan pengguna untuk mengatur jadwal sendiri pada pelaksanaan *Microsoft Teams* dan notifikasinya melalui *outlook*.

3) Berbagi data dan file

Saat menggunakan *Microsoft Teams*, pilih administrator untuk saluran di dalam aplikasi. Saluran diisi sebagai bantuan untuk semua rekan kerja untuk berbicara tentang mata pelajaran eksplisit seperti pelatihan dan evaluasi. Setelah itu, setiap saluran memiliki folder file sendiri dimana elemen tersebut dapat digunakan untuk berbagi dokumen.

4) Kolaborasi dan berbagi konten pembelajaran

Setiap grup dapat digunakan untuk menyimpan semua diskusi, dokumen, lebih jauh lagi, upaya bersama yang terprogram dari materi-materi.

5) *Live Events*

Microsoft Teams juga memungkinkan pengguna untuk mengembangkan pertemuan. Dengan aplikasi *Microsoft Teams*, pengguna dapat mengadakan pertemuan langsung, acara sosial besar, kelas online, acara di seluruh organisasi, dan pengenalan hingga 10.000 anggota di dalam maupun di luar organisasi. Pengguna dapat mengirimkan acara langsung dengan bagikan konten dari area kerja atau webcam.

6) Integrasi penuh dengan *Office 365*

Microsoft Teams dapat mengasosiasikan secara efektif pada aplikasi yang berbeda, dapat diakses di *Office 365* seperti *Word*, *Excel*, *PowerPoint*, dan *OneNote*. Selain itu, Anda akan mendapatkan batas kapasitas *cloud* di *Office OneDrive* untuk 1TB

per pengguna. Integrasi *Microsoft Teams* dengan *Office 365* menggabungkan informasi di dalam jendela *Office 365*, dengan tujuan agar pengguna tidak harus melalui jalan ini dan itu untuk membuka aplikasi pada saat menggunakan *Microsoft Teams*. Semua aktivitas pengeditan dapat diperiksa oleh siapa saja secara efektif dengan tujuan mencapai keputusan lebih cepat dan lebih mahir.

b. Kelebihan dan Kekurangan aplikasi *Microsoft Teams*

1) Kelebihan aplikasi *Microsoft Teams*

Alasan memilih metode *Microsoft Teams* dalam pembelajaran online karena ia memiliki beberapa kelebihan didalamnya, antara lain:³⁰

a) Mudah dalam mengelola kelompok.

Dapat mengawasi tandan dengan sederhana di grup *Microsoft Teams*, seharusnya ada di setiap aplikasi *workgroup* dengan itu, setiap pengguna dapat dengan mudah untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan.

b) Dapat mengedit dan berbagi file dengan mudah.

Elemen yang tidak dapat diakses aplikasi panggilan video adalah adanya pengeditan file. Adanya layanan edit jadi lebih mudah bagi kita dalam membuat file di mana saja juga, kapanpun tanpa menjengkelkan buka aplikasi lain, ini kelebihan di dalam bidang pengeditan file.

c) Kualitas video HD dan audio yang baik.

Individu sering merengek kualitas video kabur atau di sisi lain sinyal dipaksa berbeda konferensi video lainnya. Satu lagi manfaat dari *Microsoft Teams* menikmati manfaatnya dalam kualitas video HD. Jelas itu benar-benar membuat individu menyenangkan ketika Anda melihatnya, kualitas suara yang

³⁰ Tri Hanung Widiyarso & Utama, "Efektivitas Penggunaan *Microsoft Teams* dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19", hlm. 17-19.

jernih juga jelas membuatnya lebih menyenangkan setiap kali kita menggunakannya.

- d) Berinteraksi baik personal maupun kelompok dengan saluran khusus.

Bergaul di grup adalah kebutuhan, membuat grup jadi *interlaced* hubungan sosial dan membuatnya lebih mudah bagi kita untuk bertukar pikiran dan saling berpendapat.

- e) Hanya menyimpan percakapan penting

Setiap kunjungan atau diskusi di grup disimpan di *Microsoft Teams*, tentang ini buat kami lebih mudah tahu apa itu diskusi yang kami buat dan kami berbagi dengan setiap individu yang sedang berada dalam grup.

- f) Dapat dengan cepat mencari apa yang ada di obrolan percakapan

Diskusi atau bicara setiap pertemuan tanpa keraguan jumlahnya tidak sedikit dan dicampur antara yang signifikan terlebih lagi, tidak signifikan. Bisa jadi semua akan dihapus jika kami tidak melakukan penyimpanan. Ini berbeda dengan *Microsoft Teams* kita semua mencari hal-hal penting tanpa keraguan diberikan.

- g) Keamanan terjamin dari *Microsoft*

Bidang keamanan sangat mengembangkan mengapa mengingat fakta bahwa bantuan langsung dibuat oleh *Microsoft* yang kita kenal sebagai organisasi pemrograman terbesar di dunia ini dan tidak diragukan lagi di keamanannya. *Microsoft Teams* juga peduli melindungi informasi kami.

- h) Sangat mengutamakan privasi

Dari segi keamanan, *Ms Teams* buat saluran sendiri yang dapat dibuat dalam *Microsoft Teams*, sehingga kerahasiaan informasi dan data kami yang terhubung dengan informasi individu dapat dibiarkan cukup baik. Maka dari itu, selayaknya

harus diunggulkan dari setiap aplikasi memiliki banyak perlindungan privasi dan rahasia tentunya.

2) Kekurangan aplikasi *Microsoft Teams*

Selain kelebihan, *Microsoft Teams* juga memiliki beberapa keterbatasan atau kekurangan, diantara kekurangan *Microsoft Teams* adalah sebagai berikut:³¹

a) Harga lisesi yang mahal

Biaya izin otoritas seperti itu mahal bila dibandingkan dengan beberapa media pembelajaran berbasis web lainnya, misalnya, *Googlemeet*, *Google Classroom*, *Zoom* atau bahkan *WhatsApp*. Juga biaya tambahan pembuatan domain. Selama pandemi hampir semua sektor terpaksa memberhentikan pekerja atau PHK (Pemutusan Hak Kerja), jelas biayanya menjadi pikiran yang signifikan.

b) Pengoperasian yang cukup rumit

Pengoperasian yang begitu sulit. Bagaimanapun, untuk tingkat siswa sekolah menengah sendiri praktis 30% yang masih mengalami kesulitan menggunakan *software* ini. Terlepas dari kenyataan bahwa setelah beberapa pertemuan bisa sekitar dimanfaatkan dengan baik.

c) Masalah jaringan dan penggunaan kuota

Hambatan lain yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pemanfaatan produk ini adalah masalah jaringan internet dan penggunaan kuota. Karena tidak bisa dipungkiri, dalam pembelajaran online pastinya menggunakan internet.

³¹ Asyif Awaludin Romadhoni, dkk, "Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berbasis *Microsoft Teams* Untuk Membentuk Kecakapan Abad 21", hlm. 86.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kata belajar artinya usaha untuk merubah tingkah laku dengan bentuk kegiatan seperti mendengar, membaca, meniru, mengamati dan lain-lain. Adapun Pembelajaran adalah usaha kondusif supaya kegiatan belajar berlangsung dan terjadinya proses mendidik atau *transfer of knowledge*. Jadi belajar dan pembelajaran sangat berkaitan.³²

Pembelajaran secara etimologis (bahasa) berasal dari bahasa Inggris (*instruction*) yang memiliki makna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, lewat berbagai *effort*, metode, strategi dan pendekatan yang mengarah kepada tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan secara terminologis adalah sebuah proses dimana lingkungan seseorang dikelola dengan sengaja untuk bertingkah laku dalam kondisi tertentu atau merespon dalam keadaan khusus. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.”³³

Dalam pandangan Gagne & Briggs pembelajaran ialah sebuah rangkaian kejadian atau peristiwa atau kondisi yang dirancang secara sengaja agar siswa terpengaruh, sehingga proses belajar dan penanaman nilai-nilai dapat terlaksana dengan baik. Knirk & Kent juga mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan untuk membantu siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dirancang oleh seorang guru dalam suatu proses secara sistematis dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan belajar mengajar.³⁴

³² Muh Anshor, “Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an, *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1, 2019. hlm. 54.

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, Nomor 41 tahun 2007, *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.

³⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 8.

Al-Qur'an juga memberi makna istilah belajar dan pembelajaran dengan konsep taklim dalam Islam. Taklim asal dari *'allam – yu'allimu – ta'liman*. Banyak dalil yang menyebutkan tentang perintah untuk *ta'lim*. Salah satunya dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:³⁵

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat tersebut dapat kita pahami bahwa perintah Allah SWT kepada umatnya untuk belajar dan pembelajaran. Begitupun dengan Nabi Muhammad SAW. yang diperintahkan untuk belajar membaca, baik ayat-ayat tertulis (*ayat Al-Qur'aniyyah*), maupun ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat Al-Kauniyah*).

Sehingga dapat dimengerti bahwa pembelajaran merupakan kegiatan secara terprogram yang dilakukan oleh seorang guru dalam desain instruksional (*instructional design*) agar siswa dapat belajar secara aktif (*student active learning*) yang terpusat pada penyediaan sumber belajar.³⁶ Pembelajaran merupakan inti daripada proses pendidikan, yang didalam saling berinteraksi antara guru, siswa, materi pelajaran atau sumber belajar dan lain-lain.

Menurut Ahmad D. Manimba Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani yang mengacu pada hukum-hukum agama Islam ke arah terbentuknya akhlak dan kepribadian sesuai dengan koridor Islam. Sementara Muhaimin menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sadar guna membimbing siswa untuk meyakini,

³⁵ Muh Anshor, “Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an”, hlm. 55.

³⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 108-109.

menghayati, memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran dan atau latihan untuk tetap menghormati agama lain demi menjaga kerukunan antar umat beragama sehingga terciptanya persatuan nasional.³⁷ Pendidikan Agama Islam juga sebagai upaya mendidik ajaran Islam atau agama Islam dan nilai-nilainya, supaya terbentuk *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seorang muslim.³⁸

Kebijakan pemerintah yang tercantum pada kurikulum 2013, Pendidikan agama Islam dirumuskan dengan tambahan budi pekerti didalamnya, sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada pada jenjang SMA/SMK adalah bagian integral dari kegiatan pembelajaran pada jenjang setiap lembaga pendidikan tersebut, serta usaha guru dalam bimbingan dan pengajaran untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam kepada peserta didik supaya menjadi orang yang bertaqwa sekaligus warga negara yang baik.³⁹

Dari banyaknya pengertian yang telah disebutkan diatas dapat ditarik benang merahnya bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah suatu rangkaian kegiatan pendidikan atau pembinaan untuk mencapai kedewasaan kepribadian sesuai dengan aturan, tuntunan dan atau ajaran umat muslim kepada peserta didik dengan berdasar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk dijadikan pandangan dan pedoman hidup. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan kegiatan secara terprogram yang dilakukan oleh seorang guru untuk melakukan pendidikan atau pembinaan guna mencapai kedewasaan kepribadian sesuai dengan aturan, tuntunan dan atau ajaran umat muslim kepada dengan berdasar kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

³⁷ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*, (Malang: Madani, 2015), hlm. 49.

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7-8.

³⁹ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), hlm. 33.

2. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti semakin efektif, efisien dan mampu menghasilkan keterpaduan potensi peserta didik secara seimbang dalam mewujudkan integritas kepribadian muslim tentunya dibutuhkan strategi-strategi khusus. Mukhtar merilis strategi-strategi yang dapat ditempuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, antara lain:⁴⁰

a. Strategi pembelajaran kasus

Strategi pembelajaran kasus ini dimaksudkan untuk memberi bekal kepada siswa menggunakan beberapa contoh kejadian yang manusia telah alami, agar kejadian-kejadian tersebut dapat diserap maknanya oleh setiap individu siswa.

b. Strategi pembelajaran *targhib-tarhib*

Targhib dilakukan sebagai usaha memupuk rasa optimis dan berusaha secara sungguh-sungguh meyakinkan kebenaran lewat janji bujukan. Sedangkan *tarhib* diarahkan pada penanaman rasa kehati-hatian dalam menjalankan segala kewajiban dan perintah Allah SWT. Keduanya merupakan upaya membangkitkan kesadaran hubungan antara manusia dengan Allah SWT.

c. Strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*)

Problem solving merupakan strategi Pendidikan Agama Islam untuk berlatih ketika peserta didik menemukan problem yang timbul baik dari dirinya sendiri, keluarga, sekolah bahkan masyarakat, dari mulai masalah yang kecil hingga masalah yang lebih besar. Pembelajaran pemecahan masalah ini melatih serta mengembangkan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dan menganalisis ketika menghadapi sebuah masalah.

⁴⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta: Erlangga, 2018) hlm. 150.

d. Strategi pembelajaran interaktif atau aktif

Strategi pembelajaran interaktif atau aktif ini merupakan strategi pembelajaran yang mana perlu melibatkan siswa secara aktif dan pasif, dalam artian sebagai subjek dan objek pendidikan. Tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan fakta-fakta tertentu yang pernah dipelajarinya, termasuk memecahkan sebuah persoalan secara bersama-sama agar mendapat kebersamaan yang lengkap.

3. Tahap-tahap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam pembelajaran dibutuhkan adanya keterampilan seorang guru. Keterampilan seorang guru ialah kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diaplikasikan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sehingga dapat dipahami bahwa tahap-tahap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses merancang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang sempurna.⁴¹ Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik tentu akan berorientasi pada pelaksanaan pembelajaran, dan itu menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik pula.

Pada tahap awal ini guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum memulai pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Maka dari itu hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

⁴¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hlm. 155.

1) Silabus

Silabus berasal dari bahasa Latin “syllabus” yang artinya daftar, tulisan, isi buku, ringkasan, dan ikhtisar. Silabus didefinisikan dengan garis besar, ikhtisar atau pokok-pokok isi materi pelajaran. Silabus merupakan rencana pembelajaran dan peraturan pembelajaran serta penilaian yang mencakup komponen-komponen yang berkaitan untuk memenuhi penguasaan kompetensi dasar yang disusun secara sistematis. Silabus juga sebagai kerangka atau ringkasan dari bagian-bagian materi materi pembelajaran.⁴²

Definisi lain menyebutkan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran kelompok pelajaran atau tema-tema tertentu yang isinya meliputi identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁴³ Maka dari itu silabus disusun dengan standar isi yang berlaku di setiap sekolah masing-masing, tidak heran jika antara sekolah satu dengan sekolah lain ada perbedaan terkait standar isi silabus. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah.

Berikut langkah-langkah penyusunan silabus yang perlu diperhatikan:⁴⁴

- a) Mengisi identitas silabus. Identitas silabus terdiri atas: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, semester dan semester yang di atas matriks silabus.
- b) Mengisi Standar Kompetensi (SK). Standar kompetensi adalah minimal kemampuan peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran-pelajaran tertentu yang harus dicapai pada masing-masing jenjang pendidikannya. Standar kompetensi berasal dari

⁴² Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 77.

⁴³ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 73.

⁴⁴ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 76-78.

standar isi (kompetensi standar dan kompetensi dasar) mata pelajaran.

- c) Menuliskan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar ialah minimal kemampuan peserta didik dalam menguasai konsep dan materi pelajaran yang harus dicapai pada masing-masing jenjang pendidikannya. Kompetensi dasar diambil dari standar isi yang tercantum.
- d) Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran. Dalam hal ini kesesuaian materi pokok dengan SK, KD, tingkat perkembangan fisik, emosional, intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik, struktur keilmuan, kedalaman dan keluasan materi, relevansi kebutuhan peserta didik, tuntunan lingkungan dan alokasi waktu harus dipertimbangkan.
- e) Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang didalamnya terjadi interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya guna mencapai kompetensi dasar.
- f) Merumuskan indikator. Dalam merumuskan indikator adanya ketentuan-ketentuan yang disesuaikan sama tingkat perkembangan berpikir siswa, berhubungan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, manfaat dalam kehidupan juga diperhatikan serta mampu memperlihatkan hasil belajar siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor secara utuh.
- g) Penilaian. Penilaian ini dilakukan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan menggunakan penilaian autentik yang meliputi tes tertulis, tes lisan, non tes yaitu berupa pengamatan kinerja, sikap, produk pembelajaran, portofolio dan penilaian diri.
- h) Menentukan alokasi waktu. Alokasi waktu ini adalah jumlah waktu untuk pencapaian suatu kompetensi dasar yang dibutuhkan, dengan memperhatikan minggu efektif, alokasi waktu mata pelajaran, dan jumlah kompetensi setiap semester.

- i) Memilih sumber belajar. Segala sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran seperti buku teks, media elektronik, lingkungan alam sekitar dan lain-lain.

2) RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rencana yang mengorganisasikan pembelajaran guna mencapai kompetensi dasar yang tertera dalam standar isi yang dimuat dalam silabus. Rencana pembelajaran memuat satu kompetensi dasar terdiri dari satu indikator atau lebih, dan untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁴⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran pada materi pokok tertentu yang meliputi beberapa komponen seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴⁶ Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) setiap komponen tentu memiliki arah pengembangan masing-masing namun masih saling berkaitan.

Berikut langkah-langkah dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP):⁴⁷

- a) Mengisi kolom identitas yang terdiri atas nama mata pelajaran, kode, kelas/semester.
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan setiap pertemuan.
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan diaplikasikan sesuai yang tertera pada silabus yang telah disusun sebelumnya. Harus mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan mahasiswa terlebih dahulu sebelum menentukan indikator ketercapaian.

⁴⁵ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 89.

⁴⁶ Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum*, hlm. 105.

⁴⁷ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 98-99.

- d) Merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah dirancang.
 - e) Mengidentifikasi materi standar menurut materi pokok. Materi pokok adalah cerminan isi atau materi pembelajaran dalam RPP disusun berdasarkan materi pembelajaran yang tercantum pada silabus.
 - f) Menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
 - g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.
 - h) Menentukan sumber belajar sebagai rujukan materi pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran seperti buku, media, lingkungan dan lain sebagainya.
 - i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal dan teknik penskoran. Contoh teknik penilaian yang digunakan seperti tes tertulis, tes lisan, kuis, tugas kelompok, tugas individu dan lain sebagainya.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas secara nyata, sesuai dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dirancang itu, supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan kondusif, sehingga bisa menciptakan produk-produk pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal.⁴⁸ Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk profesional, agar terciptanya proses

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, hlm. 158.

dan hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar. Sedangkan kompetensi sendiri ialah kemampuan guru atau siswa yang dapat dilakukan pada tahap pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁴⁹ Siswa maupun guru harus mengikuti dan menguasai selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dari mulai pembelajaran hingga selesai. Dengan kata lain guru dan siswa adalah komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu guru harus memperhatikan setiap proses dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berikut ini:⁵⁰

- 1) Kegiatan pendahuluan/awal, yaitu guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pre-test jika diperlukan.
- 2) Kegiatan inti, yaitu pendidikan melakukan kegiatan utama dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai metode dan strategi yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.
- 3) Kegiatan penutup/akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan apabila diperlukan, guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah bukan hanya untuk melihat tujuan akhir melainkan proses sistematis yang terjadi dari mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sehingga terjadinya perubahan setiap peserta didik, dan sejauh mana perubahannya.⁵¹ Untuk mengetahui apakah peserta didik

⁴⁹ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 63.

⁵⁰ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, hlm. 80.

⁵¹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, hlm. 263.

sudah menguasai materi yang telah diberikan oleh guru atau belum, perlu adanya post tes sebagai proses interaksi belajar mengajar yang terakhir.⁵² Guru melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, baik yang dilaksanakan mandiri sesuai dengan kebijakan masing-masing guru, maupun yang telah dijadwalkan sekolah dalam bentuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Dalam Pendidikan Agama Islam tujuan daripada evaluasi ditekankan pada penguasaan sikap dan atau afektif dan psikomotorik, karena penekanan ini bertujuan untuk:⁵³

- 1) Pengalaman dan sikapnya terhadap hubungan dirinya sendiri dengan Allah SWT (*Hablun minallah*).
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap interaksi diri sendiri dengan warga masyarakat (*Hablun minannas*).
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan kehidupannya dengan alam sekitar (*Hablun minal alam*).
- 4) Dan sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hambanya, anggota masyarakat dan khalifah Allah SWT.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 menggunakan model asesmen autentik. Asesmen autentik adalah pengukuran atas hasil belajar siswa yang terdiri atas penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berikut adalah jenis-jenis asesmen autentik:⁵⁴

- 1) Penilaian Kinerja

Lebih dari satu cara untuk guru memperoleh hasil penilaian berbasis kinerja, diantaranya sebagai berikut: a) daftar cek (*checklist*), untuk mengetahui ada tidaknya unsur tertentu dari indikator atau sub indikator yang harus muncul dalam sebuah tindakan; b) catatan anekdot (*anecdotal*), untuk menulis laporan apa

⁵² Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 68.

⁵³ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 141.

⁵⁴ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 274-280.

yang telah dilakukan oleh setiap peserta didik semasa melakukan tindakan; c) skala penilaian (*rating scale*), biasa digunakan memakai skala numerik beserta predikatnya, contoh: 1 = kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup dan seterusnya; dan d) memori (*memory approach*), untuk mengamati peserta didik ketika melakukan sesuatu tanpa catatan karena guru hanya menggunakan ingatannya.

2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah kegiatan menilai tugas yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Dalam penilaian proyek guru harus memperhatikan tiga hal berikut ini: a) keterampilan siswa dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data; b) relevansi materi dengan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan siswa; dan c) keaslian proyek pembelajaran yang dikerjakan siswa.

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan lanjutan penilaian yang berdasar pada kumpulan informasi yang memperlihatkan perkembangan kemampuan siswa. Penilaian portofolio bisa dari hasil kerja individu maupun kelompok. Melalui penilaian ini guru akan mengetahui kemajuan siswa. Contohnya, membuat karangan, resensi buku/literatur, laporan penelitian dan sebagainya.

4) Penilaian Tertulis

Tes tertulis bisa berbentuk menjadi dua jenis yaitu, tertulis dengan memilih atau mensuplai jawaban dan tes tertulis dalam bentuk uraian atau esai. Tes tertulis dalam memilih jawaban terdiri dari pilihan ganda, pilihan benar-salah, ya-tidak, menjodohkan dan sebab-akibat. Mensuplai jawaban terdiri atas isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek. Sedangkan tes tertulis bentuk uraian siswa dituntut untuk mengingat, memahami, menganalisis dan sebagainya terhadap materi pelajaran yang telah ia terima.

4. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams* dapat dikatakan berhasil jika dapat memenuhi beberapa indikator-indikator keberhasilan. Berikut indikator keberhasilan pembelajaran yang harus dicapai:⁵⁵

- a. Memperhatikan materi pelajaran pada saat pembelajaran daring berlangsung.
- b. Mendengarkan penjelasan guru pada saat melaksanakan *video conference* pembelajaran daring berlangsung.
- c. Aktif bertanya pada saat pembelajaran daring berlangsung.
- d. Disiplin menyalin materi pelajaran yang diberikan guru pada pembelajaran daring.
- e. Kreatif dalam menanggapi penjelasan guru pada saat pembelajaran daring.
- f. Bersemangat mengikuti pembelajaran daring dari awal hingga akhir pembelajaran.

⁵⁵ Kunti Dian Ayu Afiani & Meirza Nanda Faradita, "Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms. Teams* pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 1, 2021. hlm. 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek secara menyeluruh. Disini yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hasil daripada penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata yang telah diperoleh melalui data yang valid.⁵⁶ Data yang berupa kata-kata tersebut selanjutnya di analisis, hasil analisisnya bisa berupa deskripsi atau penggambaran atau bahkan berbentuk tema-tema. Kemudian peneliti membuat interpretasi dari data-data tersebut untuk menangkap arti yang terdalem.⁵⁷ Metode kualitatif ini masih tergolong metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini juga disebut metode artistik karena sifatnya seni (kurang terpola) dalam proses penelitiannya dan dikenal juga sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian yang ditemukan di lapangan berkenaan dengan interpretasi.⁵⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Pada penelitian kualitatif deskriptif yang penulis jalankan ini sebagai upaya mendalami serta menelusuri suatu peristiwa maupun perkara tentang penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal baik secara lisan maupun tertulis.

⁵⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 110.

⁵⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 7.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 7-8.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Slawi. Peneliti tertarik meneliti lokasi ini dengan alasan sebagai berikut:

- a. SMK Negeri 1 Slawi adalah salah satu sekolah kejuruan yang terletak di Jl. H. Agus Salim Kelurahan Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Selain sekolah kejuruan yang banyak diminati, sekolah ini juga sudah terakreditasi A. Sekolah dibidang keahlian Bisnis manajemen dan Teknologi Informasi ini menyediakan beberapa program keahlian unggul, selaras dengan visinya yaitu “Menjadi sekolah unggulan dalam prestasi dan menghasilkan tamatan yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional yang dilandasi iman dan taqwa.”
- b. SMK Negeri 1 Slawi dinobatkan dengan sekolahan terbaik se kabupaten Tegal, dengan nilai ujian nasional di tahun 2019 menjadi peringkat ke 1 dengan nilai rata-rata sebesar 68,59. (puspendik.kemendikbud.go.id) dan menjadi sekolah berintegritas dan dideklarasikan sebagai salah satu sekolah ramah anak.
- c. SMK Negeri 1 Slawi merupakan salah satu sekolah yang sering menjuarai berbagai perlombaan baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, maupun provinsi.
- d. SMK Negeri 1 Slawi merupakan salah satu sekolah yang cukup bagus dalam menerapkan aplikasi *Microsoft Teams* sebagai *platform* pembelajaran jarak jauh.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap dalam prosesnya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama melakukan observasi tempat penelitian pada pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melaksanakan observasi rencana tempat penelitian pada tanggal 20 September 2021 dan peneliti melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 22 Oktober 2021.

- b. Tahap kedua peneliti melakukan riset individual guna mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada bulan April 2022.
- c. Tahap terakhir ialah peneliti mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan lalu melaksanakan penyusunan laporan skripsi.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono objek penelitian merupakan hal yang menjadi sentra perhatian dari suatu penelitian. Sentra perhatian tadi berupa tema atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian ialah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi.

2. Subjek Penelitian

Berdasarkan Tatang M. Amirin, subjek penelitian ialah asal tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih sempurna dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh informasi. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang diharapkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁰

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara menentukan kriteria spesifik atau pertimbangan ciri tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya. Adapun yang menjadi subjek penelitiannya antara lain:

⁵⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm. 6.

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 61.

a. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai perwakilan dari kepala sekolah yang memiliki kedudukan tinggi di sekolah dan kebijakannya sangat berpengaruh khususnya pada bidang pendidikan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Sri Retnoningsih, S.Pd.

b. Tim *Office 365*

Tim *Office 365* adalah guru inti dan pihak IT sekolah yang bekerjasama dalam persiapan pembelajaran *Microsoft Teams*. Tim ini melaksanakan program-programnya secara maksimal agar perencanaan pembelajaran bisa dipersiapkan secara matang. Salah satu fasilitator tim *Office 365* yaitu Nurul Fanani, S.Pd., Kom.

c. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah guru yang mengampu langsung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terpadu ini. Terdapat dua guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi diantaranya yaitu Drs. Muhammad Aminudin dan Kaniah, S.Ag., M.Pd.

d. Peserta didik SMK Negeri 1 Slawi

Peserta didik SMK Negeri 1 Slawi yang peneliti jadikan subjek penelitian karena bisa menggali informasi tentang penerapan metode *Microsoft Teams* yang dianjurkan oleh pihak sekolah. Hal ini peserta didik sendiri yang secara langsung mengalami proses pembelajaran melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Pada penelitian ini mengambil kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4 dengan pertimbangan menurut informasi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga adalah jurusan favorit dan tergolong kelas yang aktif, sedangkan untuk kelas XII sibuk dengan persiapan ujian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan awal sebuah penelitian adalah mencari data. Sehingga peneliti memerlukan informasi dan data yang akurat sesuai dengan yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Sedangkan definisi yang lebih umum dikemukakan oleh Margono, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap tanda-tanda yang tampak pada objek penelitian.⁶¹ Pada observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung ke lapangan bersama aktivitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.⁶²

Observasi non partisipan digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini peneliti masuk dengan menggunakan akun siswa dan bergabung dalam kelas gabungan kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4, di aplikasi *Microsoft Teams* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan izin guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui aplikasi *Microsoft Teams*, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada *Microsoft Teams*, interaksi antara peserta didik dengan guru dalam aktivitas pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan data yang diperlukan secara akurat. Berikut jadwal observasi yang peneliti laksanakan:

⁶¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 80.

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 81.

Tabel 1:
Jadwal Observasi

| Hari, Tanggal | Kelas | Guru |
|----------------------|---------------------------------------|-------------------|
| Senin, 18 April 2022 | X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4 | Muhammad Aminudin |
| Senin, 25 April 2022 | X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4 | Muhammad Aminudin |

2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah data pertanyaan secara lisan dan langsung pada subjek penelitian atau responden. Teknik ini digunakan dengan cara bertanya langsung kepada informan yang menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan data.⁶³ Teknik wawancara bisa digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, analisa dokumen dan lain sebagainya.⁶⁴

Wawancara semi struktur (*in-dept interview*) dimana pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁵

Wawancara semi struktur dalam penelitian ini, ditujukan dalam upaya mendapatkan data mengenai kebijakan sekolah menggunakan Aplikasi *Microsoft Teams*, perencanaan pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁶³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 75.

⁶⁴ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 233.

dan Budi Pekerti baik dari sekolah maupun guru, gambaran pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams*, kendala yang dialami saat pembelajaran dan gambaran terkait evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams*. Adapun peneliti ketika melakukan wawancara membutuhkan alat-alat seperti *pertama*, daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. *Kedua*, buku catatan beserta alat tulisnya, guna mencatat seluruh percakapan dengan informan. *Ketiga*, *smartphone* atau kamera yang digunakan untuk merekam dan mengambil gambar sebagai bukti telah terjadinya proses wawancara dengan informan yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini jadwal wawancara yang peneliti laksanakan:

Tabel 2:
Jadwal Wawancara

| Hari, Tanggal | Informan | Tema Wawancara |
|-----------------------|-------------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Senin, 18 April 2022 | Muhammad Aminudin | Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran |
| Selasa, 19 April 2022 | Sri Retnoningsih | Kebijakan Pembelajaran Daring dan Perencanaan pihak sekolah |
| Selasa, 19 April 2022 | Nurul Fanani | Perencanaan pembelajaran dari Tim <i>Office 365</i> |
| Selasa, 19 April 2022 | Kamila Zulfa Indika Lu'lui | Pelaksanaan dan kendala dalam pembelajaran |
| Selasa, 19 April 2022 | Fiky Rizki Turohmah | |
| Selasa, 19 April 2022 | Aziyah Dwi Lestari | |
| Selasa, 19 April 2022 | Rochmah Tri Alfiyah | |

| | | |
|----------------------|--------|----------------------------------------------------------|
| Jumat, 22 April 2022 | Kaniah | Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran |
|----------------------|--------|----------------------------------------------------------|

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan dengan sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa tertulis maupun yang terekam.⁶⁶ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti gambar, patung, film dan lain-lain.⁶⁷ Sedangkan yang berbentuk tulisan berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, buku rapor, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur organisasi, data pendidik dan kependidikan, keadaan siswa, data sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Slawi, dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams* seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan semua teknik sumber data dan pengumpulan data yang telah ada menjadi satu. Melakukan teknik triangulasi berarti seorang peneliti telah menguji kredibilitas data sekaligus yaitu mengecek kredibilitas data dengan macam-macam teknik pengumpulan data serta berbagai sumber data.⁶⁸ Pada penelitian ini, uji keabsahan yang dipakai yaitu:

⁶⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 85.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 241.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁶⁹ Triangulasi sumber dalam penelitian ini, digunakan untuk mengecek data yang sudah didapatkan dari informan kemudian dicek dari informan yang lain, sampai data tersebut jenuh. Pengecekan data tersebut berasal dari hasil wawancara dengan informan, antara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta antara peserta didik dari kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan kelas X AKL 4.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁰ Triangulasi teknik dalam penelitian ini, digunakan untuk mengecek data yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan wawancara, kemudian peneliti melakukan telaah kembali dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung dan dokumen yang peneliti peroleh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari secara sistematis data yang didapat berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga bisa dipahami dan bisa diinformasikan temuannya kepada orang lain. Analisis data ini untuk mengorganisasikan data, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, membuat pola, dan di pilih yang mana lebih penting yang akan dipelajari serta menarik kesimpulan yang dapat di *share*

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 241.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 241.

kepada orang lain.⁷¹ Dalam menganalisis data kualitatif harus dilakukan sampai tuntas secara terus menerus (*continue*) dan interaktif, sehingga datanya jenuh.

Dalam teknis analisis data, Miles dan Huberman membagi menjadi tiga tahapan yaitu *data reduction*, *data display* dan *concluding drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan menganalisis data dengan cara menyederhanakan, memilah, memusatkan dan memfokuskan data berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan di lapangan.⁷² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.⁷³ Sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Dengan kondisi data tersebut, maka peneliti perlu menyederhanakan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, sehingga data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.

Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan hasil studi dokumentasi yang ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Tim *Office 365*, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta siswa SMK Negeri 1 Slawi untuk memperjelas data. Proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara *continue* saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa berbentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Data akan terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan dan sangat mudah dipahami

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244.

⁷² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, hlm. 167.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

jika melalui penyajian data.⁷⁴ Peneliti juga dapat menerima input dari penelitian lain ketika dalam penyajian data, sehingga dapat tersusun dengan dengan jelas dan mudah dipahami data-data tersebut.⁷⁵ Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif, sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang ada.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah konklusi atau verifikasi, yaitu menarik kesimpulan. Peneliti membuat kesimpulan masih bersifat sementara, dimana saran masih sangat terbuka lebar dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti bisa berubah-ubah jika terdapat temuan-temuan baru pada saat melakukan penelitian di lapangan.⁷⁶ Dengan demikian kesimpulan yang terdapat dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang pada awal dirumuskan, bisa juga tidak, karena sudah dijelaskan bahwa kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁷⁷ Peneliti mengutarakan kesimpulan berasal dari data-data yang telah diperoleh.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 249.

⁷⁵ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, hlm. 167.

⁷⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, hlm. 168.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 252-253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 1 Slawi

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Slawi

SMK Negeri 1 Slawi mulai berdiri di awal Agustus 1965 yang dibentuk panitia persiapan pendirian SMEA yang beranggotakan: Imam Sudjaki, Rahadjo, Sikun Emidjojo, Durtam, Sumardji, Irfan Supandi, dan Sudarsono. Panitia merumuskan untuk mendirikan SMEA Persiapan Slawi mengingat di Slawi belum terdapat Sekolah Kejuruan. Dengan bertempat di Desa Preman/Dukuh Wringin Slawi, SMEA membuka 2 kelas dengan jumlah siswa 64 orang, guru 10 orang dan karyawan 2 orang. Karena belum memiliki gedung sekolah sendiri SMEA masih menumpang pada SMA Negeri Slawi.

Pada tahun 1967 SMEA pindah di Kagok tepatnya jln Mayjen Sutoyo Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Jumlah guru menjadi 10 orang, karyawan 5 orang, seiring bertambahnya jumlah guru dan karyawan maka jumlah kelas pun ditambah 5 kelas dengan jumlah siswa 184 orang siswa sebagai kepala SMEA pada saat itu dijabat oleh Soemardi, BA. Semenjak itu pula status SMEA di negerikan selama kurun waktu 25 tahun SMEA Negeri Slawi bertempat di Kagok. Namun pada tanggal 1 Juli 1992 SMEA Negeri pindah ke lokasi baru yaitu di Jln KH Agus Salim Procot Slawi. Lokasi baru ini dibangun berkat bantuan ADB Voced II secara bertahap. Dimulai dari bangunan, peralatan, praktek dan perabot dikirim dari Jakarta dan Semarang. Pengiriman terakhir pada bulan Januari 1996. Masa jabatan Soemardi, BA. Sebagai kepala SMEA Negeri Slawi sejak berdirinya SMEA sampai dengan 30 April 1994.

Pada tanggal 1 Mei 1994 dengan hak pensiun, beliau menyerahkan jabatan kepala SMEA Negeri Slawi kepada Ir K. Muchtar Affandi sebagai YMT, yang pada masa itu Ir K. Muchtar Affandi menjabat kepala SMT pertanian Tegal. Jabatan YMT tersebut berakhir pada tanggal 9 Juni 1994.

Dan diserahkan kepada Adi Wasono, BA. dan berlangsung selama 2 tahun, mulai tanggal 9 Juni 1994 sampai 12 Januari 1996.

Pada tanggal 16 Januari 1996 diadakan serah terima jabatan kepala SMEA Negeri Slawi dari Adi Wasono, BA. Kepada Mudjijono, BA. Mulai tanggal 1 Juli 1997 nama SMEA Negeri Slawi berubah menjadi SMK Negeri 1 Slawi. Mudjijono, BA. menjabat kepala sekolah sampai dengan 12 September 2001, karena pada tanggal 13 September 2001 beliau telah meninggal dunia. Oleh karena itu pada tanggal 14 September 2001 Agoes Angkat Rahardjo sebagai YMT, sedangkan jabatan beliau masa itu kepala SMK Negeri 2 Adiwerna. Dan pada tanggal 31 Desember 2002 beliau Drs. Agoes Angkat Raharjo diangkat secara definitive sebagai kepala SMK Negeri 1 Slawi.

Pada tanggal 15 Oktober 2004 SMK Negeri 1 Slawi Program Unggulan Akuntansi ditetapkan sebagai sekolah Berstandar Internasional berdasarkan SK Direktur Pendidikan Menengah dan Kejuruan No. 2833/C5.3/MN/2004. Karena pada tahun 2007 Drs. Agoes Angkat Rahardjo dipindah tugaskan, maka serah terima jabatan kepala SMK Negeri 1 Slawi diserahkan kepada Samsul Mutasodirin, MM. dilanjutkan Purwanto Hadi Susetyo., S.Pd., M.Pd. kemudian Drs. Ikhwan, lalu Sufian M.Eng, dilanjut Drs. Ubaidillah kemudian Drs. Imron Effendi, S.P., M.Pd., dan saat ini adalah Drs. Parman, M.Pd.

2. Profil SMK Negeri 1 Slawi

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Slawi
- b. Alamat
 - 1) Alamat Sekolah : Jln. H. Agus Salim Slawi
 - 2) Telepon : (0283) 491366
 - 3) Fax : (0283) 491336
 - 4) Website : www.smkn1slawi.sch.id
 - 5) Email : smknegeri1slawi@gmail.com
- c. No. Cert. ISO 9001 : 824 100 13004

2008

- d. Bidang Keahlian : 1) Bisnis Manajemen
2) Teknologi Informasi dan Komunikasi
- e. Program Keahlian : 1) Bisnis dan Pemasaran
2) Manajemen Perkantoran
3) Akuntansi dan Keuangan
4) Teknik Komputer dan Komunikasi
- f. Kompetensi Keahlian : 1) Bisnis Daring dan Pemasaran
2) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran
3) Akuntansi dan Keuangan Lembaga
4) Rekayasa Perangkat Lunak
5) Teknik Komputer dan Jaringan
6) Multimedia
- g. Status : Negeri
- h. Kategori Standar : Sekolah Rujukan
- i. NNS : 34.103.28.10.001
- j. NPSN : 20325258
- k. Jenjang Akreditasi
1) Administrasi Perkantoran : Terakreditasi A
2) Akuntansi : Terakreditasi A
3) Pemasaran : Terakreditasi A
4) Teknik Komputer dan Informatika : Terakreditasi A
- l. Tahun Didirikan : 1 Januari 1967
- m. Tahun Operasi : 1 Januari 1967
- n. SK Pendirian : SK Mendikbud RI No. 59/B.3/Kedj/67
Tanggal 16 Maret 1967
- o. Luas Tanah : 20.000 m²

p. Daya Listrik : 60.000⁷⁸

3. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Slawi

a. Visi :

Menjadi sekolah unggulan dalam prestasi dan menghasilkan tamatan yang mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional yang dilandasi iman dan taqwa yang berwawasan lingkungan.⁷⁹

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan sesuai agama yang dianut dan menumbuhkan cinta budaya bangsa sebagai kearifan dalam bertindak.
- 4) Meningkatkan hubungan sekolah dengan DU/DI, lembaga sertifikasi yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional.
- 5) Menumbuhkan motivasi terhadap pemakaian bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi serta penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan seluruh warga sekolah.
- 7) Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan dan mengelola lingkungan sekolah demi kenyamanan proses belajar mengajar serta melakukan perbaikan dan pelestarian lingkungan secara luas.⁸⁰

⁷⁸ Dokumen, Profil SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

⁷⁹ Dokumen, Visi SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

⁸⁰ Dokumen, Misi SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

4. Tujuan SMK Negeri 1 Slawi

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Slawi adalah:

- a. Berusaha mewujudkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang berkualitas dengan acuan sistem manajemen mutu SMM ISO 9001: 2008.
- b. Menyiapkan tamatan untuk memasuki lapangan kerja.
- c. Menyiapkan siswa mampu memiliki karier dan mampu berkompetisi.
- d. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil.
- e. Menyiapkan tamatan yang dapat mandiri.⁸¹

5. Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Slawi

- a. Mutu pelayanan pendidikan untuk membentuk siswa unggul dalam prestasi, kualitas dalam produksi, siap bersaing di era globalisasi, mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan peduli keselamatan kerja adalah prinsip dasar penyelenggaraan pendidikan SMK Negeri 1 Slawi yang terus dikembangkan sesuai tuntutan perubahan zaman.
- b. Untuk menjaga konsistensi penerapan prinsip di atas SMK Negeri 1 Slawi menciptakan sistem komunikasi yang interaktif melalui penerapan sistem manajemen mutu yang difokuskan pada perbaikan setiap aspek organisasi, khususnya sumber daya manusia dan sumber daya pendukung.
- c. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu pada setiap departemen secara berkesinambungan ditetapkan sasaran mutu yang relevan dan dievaluasi secara periodik.
- d. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia guna pencapaian setiap target yang terkait dengan kebijakan.⁸²

⁸¹ Dokumen, Tujuan SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

⁸² Dokumen, Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

6. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Slawi

Berdasarkan dokumentasi yang terdapat di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal, dapat diperoleh keterangan terkait struktur organisasi SMK Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 3:

Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2021/2022⁸³

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|--------------------------|------------------------------------------|
| 1. | H. Pramono, BA. | Ketua Komite |
| 2. | Drs. Parman, M.Pd. | Kepala Sekolah |
| 3. | Dra. Dyah Widyastuti | <i>Quality Management Representative</i> |
| 4. | Herry Haryanto | KA. Subag TU |
| 5. | Puji Rahayu | UR. Kepegawaian |
| 6. | Mulyono | UR. Kesiswaan |
| 7. | Siti Kheriyah | Bendahara BOS |
| 8. | Maskuri | UR. Persuratan |
| 9. | Herry Haryanto | Bendahara Gaji |
| 10. | Andita Fitrahardany | UR. Perpustakaan |
| 11. | Adila Pratiwi | UR. Perpustakaan |
| 12. | Harwato | UR. Inventaris Barang |
| 13. | Drs. Sugeng Sutrisno | Waka Sarpras |
| 14. | Drs. Riyanto Slamet R. | Bidang Sarpras |
| 15. | Dra. Ningsih | Bidang Ketenagaan |
| 16. | Ratna Vika S. | Kepala lab |
| 17. | Sri Retnoningsih, S.Pd. | Waka Kurikulum |
| 18. | Kaniah, S.Pd, M.Pd.I. | Pengajaran |
| 19. | Lisdiana, S.Pd. | Pengajaran |
| 20. | Mualifah, S.S. | KA. Perpustakaan |
| 21. | Indah Eko Cahyani, M.Pd. | Waka Kesiswaan |

⁸³ Dokumen, Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

| | | |
|-----|---------------------------------|------------------------------------------|
| 22. | Akhmad Khanan, S.Ag. M.Pd.I. | Koordinator Pembina Osis |
| 23. | Sunarni, S.Pd. | Koordinator BK |
| 24. | Y. Agung I., SE.S.Kom, M.Pd. | Waka Humas |
| 25. | Drs. Sugi | Ketua BKK |
| 26. | Dra. Dyah Widyastuti | Ketua Prokja Prakerin |
| 27. | Drs. Sugi | Ketua Unit Produksi |
| 28. | Ayu Firdhi H., S.E. | Ketua Paket Keahlian Akuntansi |
| 29. | Siti Umrida, S.Pd. | Ketua Paket Keahlian Adm. Perkantoran |
| 30. | Tri Budi Jati Rahmadi, S.Pd. | Ketua Paket Keahlian Pemasaran |
| 31. | Dwi Handoko, S.Si. | Ketua Paket Keahlian TKJ |
| 32. | Luqman Aznar I., M.Pd. | Ketua Paket Keahlian Multimedia |
| 33. | Pratomo, M.Kom. | Ketua Paket Keahlian RPL |

7. Data Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Slawi

Tabel 4:
Data Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Slawi⁸⁴

| No. | Personalialia | Jumlah | |
|-----|---------------------------------------|--------|-------|
| 1. | Pegawai Fungsional Guru (Golongan) | | |
| a. | Golongan I | - | Orang |
| b. | Golongan II | - | Orang |
| c. | Golongan III | 36 | Orang |
| d. | Golongan IV | 20 | Orang |
| e. | Guru Tidak Tetap/Guru Agama Non Islam | 34 | Orang |
| | Jumlah Keseluruhan | 88 | Orang |

⁸⁴ Dokumen, Data Pendidik dan Kependidikan SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

| | | | | |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------|----|-------|
| 2. | Pegawai Administrasi (Golongan) | | | |
| | a. | Golongan I | - | Orang |
| | b. | Golongan II | 10 | Orang |
| | c. | Golongan III | - | Orang |
| | d. | Golongan IV | - | Orang |
| | e. | Pegawai Tidak Tetap (PTT) | 20 | Orang |
| | Jumlah Keseluruhan | | 30 | Orang |
| 3. | Pegawai Fungsional/Guru (Strata Pendidikan) | | | |
| | a. | Diploma III | - | Orang |
| | b. | Sarjana S1 | 78 | Orang |
| | c. | Pasca Sarjana/S2 | 12 | Orang |
| | d. | Doktoral/Sarjana S3 | - | Orang |
| | Jumlah Keseluruhan | | 90 | Orang |
| 4. | Pegawai Administrasi (Strata Pendidikan) | | | |
| | a. | Tidak Berijazah | - | Orang |
| | b. | SD | 2 | Orang |
| | c. | SMP | 2 | Orang |
| | d. | SMA/SMK | 20 | Orang |
| | e. | Diploma III | - | Orang |
| | f. | Sarjana S1 | 6 | Orang |
| | g. | Pasca Sarjana/S2 | - | Orang |
| | h. | Doktoral/Sarjana S3 | - | Orang |
| | Jumlah Keseluruhan | | 30 | Orang |
| 5. | Pegawai Fungsional Guru Menurut Jenis Kelamin | | | |
| | a. | Laki-laki | 34 | Orang |
| | b. | Perempuan | 63 | Orang |
| | Jumlah Keseluruhan | | 97 | Orang |
| 6. | Pegawai Administrasi Menurut Jenis Kelamin | | | |
| | a. | Laki-laki | 24 | Orang |
| | b. | Perempuan | 7 | Orang |

| | | | |
|--|--------------------|----|-------|
| | Jumlah Keseluruhan | 31 | Orang |
|--|--------------------|----|-------|

8. Keadaan Siswa
a. Jumlah Peserta Didik Menurut Kelas

Tabel 5:

Jumlah Peserta Didik menurut Kelas

| Kompetensi Keahlian | X | | XI | | XII | | Jml |
|---------------------|-----|-----|----|-----|-----|-----|------|
| | L | P | L | P | L | P | |
| AKL | 3 | 141 | 2 | 137 | 5 | 139 | 427 |
| BDP | 5 | 138 | 8 | 134 | 11 | 128 | 424 |
| MM | 12 | 59 | 8 | 28 | 24 | 47 | 178 |
| OTKP | 4 | 140 | 1 | 143 | 3 | 139 | 430 |
| RPL | 35 | 37 | 20 | 48 | 37 | 33 | 210 |
| TKJ | 44 | 100 | 23 | 84 | 53 | 90 | 394 |
| | 103 | 615 | 62 | 574 | 133 | 576 | 2063 |

- b. Jumlah Calon Peserta Didik 2021/2022

1) Pendaftar : 1471 Orang

2) Diterima : 720 Siswa

3) Daftar Ulang : 718 Siswa

- c. Proses Kelulusan 2020/2021

Peserta : 647 Siswa⁸⁵

9. Data Sarana dan Prasarana

SMK Negeri 1 Slawi memiliki luas tanah 2 hektar dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

⁸⁵ Dokumen, Keadaan Siswa SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2022.

Tabel 6:
Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Slawi⁸⁶

| No. | Keterangan | Kompetensi Keahlian | Jumlah |
|-----|-------------------------|---------------------------------------|----------|
| 1. | Jumlah Kelas | TKJ | 11 Kelas |
| | | RPL | 6 Kelas |
| | | Multimedia | 5 Kelas |
| | | OTKP | 12 Kelas |
| | | AKL | 12 Kelas |
| | | BDP | 12 Kelas |
| | | Jumlah Kelas Total | |
| 2. | Jumlah Lab. Praktek | TKJ | 4 Lab |
| | | RPL | 1 Lab |
| | | Multimedia | 2 Lab |
| | | AKL | 1 Lab |
| | | OTKP | 2 Lab |
| | | BDP | 1 Lab |
| | | Simdig | 1 Lab |
| | | Bhs. Inggris | 1 Lab |
| | | ICT | 1 Lab |
| | | Fisika | 1 Lab |
| | | Pengolahan kompos | 1 Lab |
| | | Jumlah Lab | |
| 3. | Teaching Factory | SMEAN Bank | 1 Ruang |
| | | SMEAN Mart | 1 Ruang |
| | | Teaching Factory TKJ | 1 Ruang |
| | Jumlah Teaching Factory | | 3 Ruang |
| 4. | Jumlah Ruang Guru | AKL, OTKP, BDP, TKJ, MM, RPL, Guru | 7 Ruang |

⁸⁶ Dokumen, Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Slawi, 20 April 2020.

| | | | |
|-----|-----------------------------|----------------------------------|------------|
| | | A dan B masing masing 1 ruang | |
| 5 | Jumlah ruang TU | | 1 Ruang |
| 6 | Aula | | 1 Ruang |
| 7. | Ruang Kepala Sekolah | | 1 Ruang |
| 8. | Ruang BK | | 1 Ruang |
| 9. | Ruang LSP P1 | | 1 Ruang |
| 10 | Ruang OSIS | | 1 Ruang |
| 11. | Ruang UKS | | 1 Ruang |
| 12 | Ruang Ekstrakurikuler | | 4 Ruang |
| 13 | Kantin | | 2 Ruang |
| 14. | Mushola | | 2 Buah |
| 15 | Lapangan basket dan voli | | 1 Lapangan |
| 16. | Lapangan olahraga | | 1 Lapangan |
| 17. | Lapangan tengah | | 1 Lapangan |
| 18. | Halaman depan | | 1 Lapangan |
| 19. | Tempat Parkir | | 4 Tempat |
| 20 | Ruang Pengajaran | | 1 Ruang |
| 21 | Ruang Kelas Industri | | 6 Ruang |

B. Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi

1. Penerapan *Microsoft Teams* pada Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a. Perencanaan oleh Sekolah

SMK Negeri 1 Slawi menggunakan sistem informasi manajemen yang dapat membantu tugas sekolah menjadi lebih baik. Sistem

informasi manajemen diperuntukkan untuk memberikan pelayanan kegiatan pembelajaran lebih terarah, terstruktur dan terorganisir dengan baik. Semua warga sekolah baik guru, seluruh peserta didik dan kepala sekolah ikut andil dalam persiapan pembelajaran melalui *Microsoft 365*. Pada awalnya SMK Negeri 1 Slawi membebaskan kepada seluruh guru tentang aplikasi apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, dari menggunakan *Whatsapp* hingga *Google Classroom*. Namun setelah dievaluasi, pihak sekolah memutuskan satu *platform* guna meringankan komunikasi serta meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Pada bulan Juli 2020 akhirnya ditemukanlah aplikasi *Microsoft Teams* sebagai *platform* pembelajaran online untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berikut kutipan wawancara dengan Sri Retnoningsih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) periode pertama cukup memberatkan, karena sekolah diberi kebebasan untuk memilih *platform* yang akan digunakan, sedangkan sekolah sendiri masih bingung karena tidak ada panduan khusus terkait pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Jadi pada awalnya sekolah memberi kebebasan kepada seluruh guru tentang aplikasi apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring, dari menggunakan *Whatsapp* hingga *Google Classroom*. Namun pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) periode kedua yaitu pada bulan Juli 2020 sudah lebih baik, karena setelah beberapa pertimbangan sekolah menetapkan *Microsoft Teams* untuk pembelajaran daring. Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan khusus sehingga pembelajaran lebih terstruktur dengan baik.⁸⁷

Menurut hasil penelitian, sekolah melakukan beberapa tahapan untuk mempersiapkan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menggunakan *Microsoft Teams*. Yang paling utama sekolah lakukan adalah membentuk *Tim Office 365*. Tim ini terdiri dari 13 orang yang diberi pelatihan-pelatihan khusus hingga menguasai *Microsoft Teams* setelah itu *Tim Office 365* dibebankan untuk menularkan ilmunya

⁸⁷ Wawancara dengan Sri Retnoningsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

kepada seluruh guru di sekolah. Selanjutnya melakukan aktivasi akun, karena sekolah sudah memiliki akun, yaitu kiriman dari pihak Dinas Pendidikan Jawa Tengah sehingga sekolah hanya perlu mengaktivasi. Langkah berikutnya yaitu mengadakan pelatihan untuk guru baik pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun yang diadakan oleh pihak luar sekolah. Guru dan karyawan diwajibkan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Dan yang terakhir diadakannya sosialisasi kepada peserta didik yang didampingi oleh wali kelas masing-masing secara bertahap dan bergantian. Berikut hasil wawancara dengan Sri Retnoningsih selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Langkah yang pertama adalah pembentukan Tim *Office 365*. Ada salah satu guru yang telah berpengalaman menggunakan *Microsoft Teams*, sehingga pihak sekolah mengajak guru tersebut bersama pihak IT sekolah untuk membentuk Tim *Office 365*. Tim ini terdiri dari 13 orang. Tim *Office 365* diberi pelatihan-pelatihan khusus hingga menguasai *Microsoft Teams* setelah itu Tim *Office 365* dibebankan untuk menularkan ilmunya kepada seluruh guru. Selanjutnya melakukan aktivasi akun, karena sebelumnya sekolah sudah memiliki akun yang diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan Jawa Tengah sehingga sekolah cukup mengaktivasi saja. Setelah diaktivasi, diadakannya pelatihan yang diberikan kepada pihak guru dan karyawan, baik pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pelatihan yang diadakan dari pihak luar sekolah. Langkah yang terakhir yaitu melakukan sosialisasi kepada peserta didik yang didampingi oleh wali kelas masing-masing secara bertahap dan bergantian.⁸⁸

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam persiapan kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*:

1) Aktivasi Akun *Office 365*

Untuk mempersiapkan, mendukung Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan mewujudkan Transformasi Digital Pendidikan di Jawa Tengah, *Microsoft* membantu seluruh guru SMA/SMK/SLB untuk

⁸⁸ Wawancara dengan Sri Retnoningsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

mendapatkan akun *Microsoft 365* secara gratis. Sehingga sekolah hanya perlu melakukan aktivasi akun. Aktivasi akun ini menjadi tanggungjawab Tim *Office 365*. Setelah diaktivasi akun-akun tersebut sudah bisa untuk digunakan.

2) Instalasi dan *sign in* di *Microsoft Teams* bagi peserta didik

Agar siswa mudah dalam melakukan proses *instal* aplikasi *Microsoft Teams* baik di *Handphone* maupun Laptop, sekolah membagikan video tutorial dan buku panduan digital dalam bentuk pdf tentang langkah-langkah menginstal dan cara *login* di *Microsoft Teams*. Video tutorial dan buku panduan digital diedarkan oleh wali kelas masing-masing. Berikut hasil wawancara dengan Nurul Fanani selaku Fasilitator Tim *Office 365*:

Setelah peserta didik diberikan akun *Microsoft Teams* yang terdiri dari *username* dan *password* selanjutnya peserta didik wajib memasang aplikasi *Microsoft Teams* di *Handphone* maupun laptop masing-masing dan mencoba untuk *login*. Apabila ada yang mengalami kendala maka Tim Fasilitator *Office 365* langsung merespon untuk membantunya.⁸⁹

Terdapat dua cara dalam melakukan login di *Microsoft Teams* yang pertama jika menggunakan *Handphone* cukup mengunduh aplikasi di *Playstore* sedangkan jika menggunakan laptop bisa melalui *browser*. Berikut tahapan memasang aplikasi *Microsoft Teams* di *Handphone*:⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Nurul Fanani selaku Fasilitator Tim *Office 365*, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

⁹⁰ Wawancara dengan Nurul Fanani selaku Fasilitator Tim *Office 365*, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

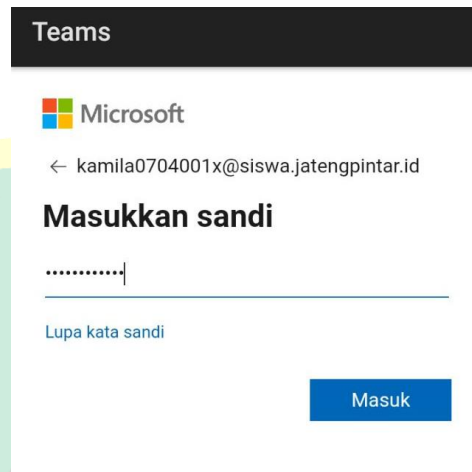
- a) Klik pencarian *Microsoft Teams* di aplikasi *playstore*, kemudian klik tombol *install*. Tunggu beberapa saat hingga proses *install* berhasil.



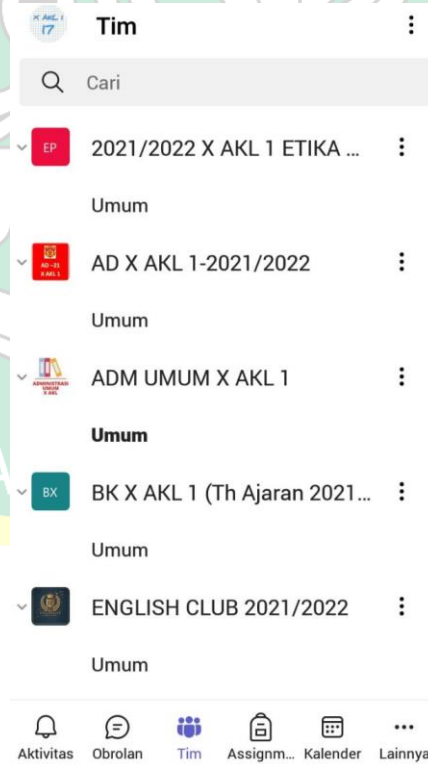
- b) Setelah berhasil menginstal *Microsoft Teams*, silahkan *login* menggunakan akun yang telah diberikan oleh pihak sekolah, kemudian klik masuk.



- c) Selanjutnya ketik kata sandi sesuai *password* yang telah diberikan oleh pihak sekolah, perlu berhati-hati dan pastikan jangan sampai salah dalam memasukan kata sandi. Kemudian klik masuk, klik berikutnya dan klik mengerti.

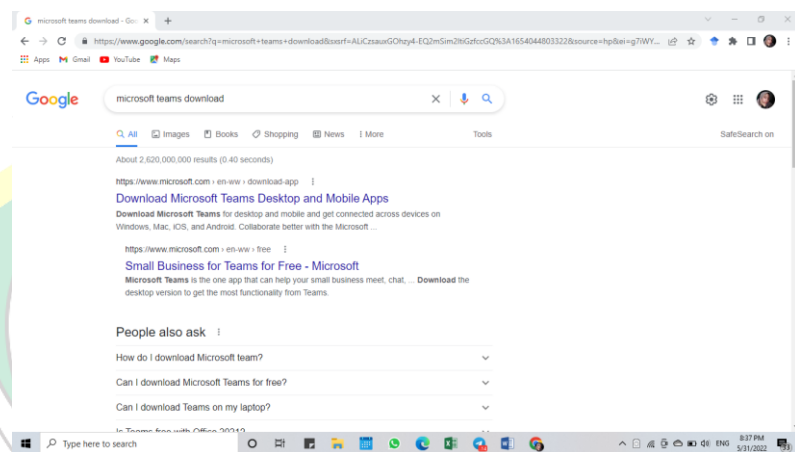


- d) Setelah proses *login* berhasil, maka tampilan beranda *Microsoft Teams* seperti gambar berikut.

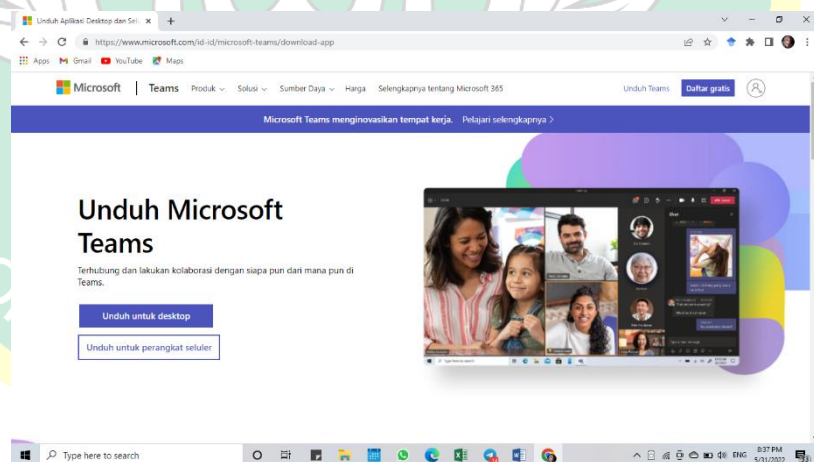


Berikut tahapan memasang aplikasi *Microsoft Teams* di laptop:⁹¹

- a) Klik pencarian “Microsoft Teams Download” pada *Google Chrome/Mozilla Firefox* kemudian klik tulisan “*download desktop and mobile app*”.

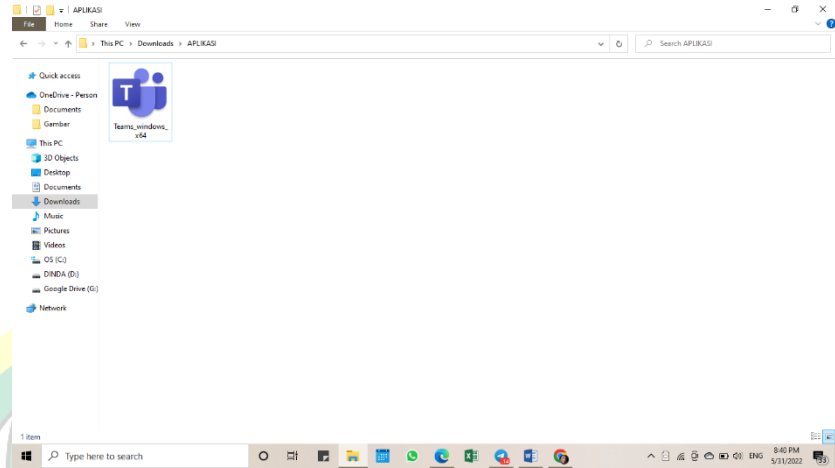


- b) Pilih unduh untuk desktop, kemudian tunggu hingga proses *download* selesai.

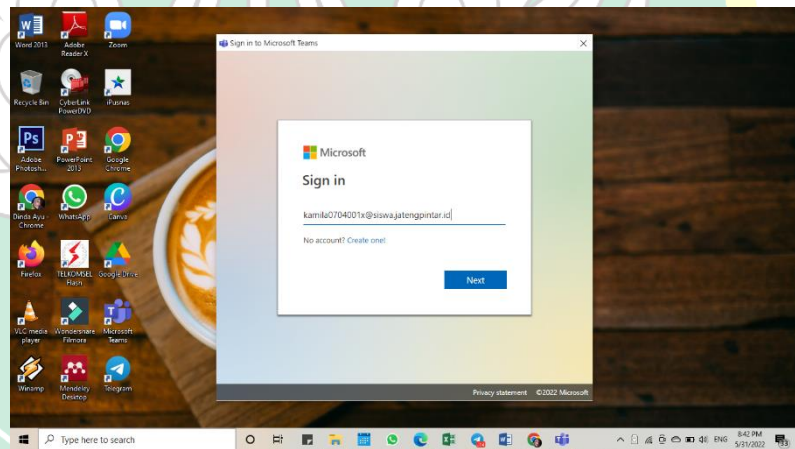


⁹¹ Wawancara dengan Nurul Fanani selaku Fasilitator Tim *Office 365*, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

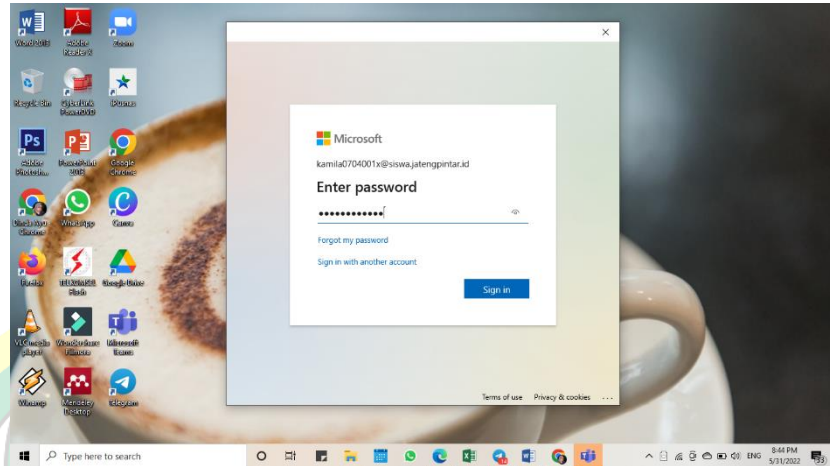
- c) Pasang aplikasi dengan cara klik *Run*, dan tunggu hingga proses *instal* selesai.



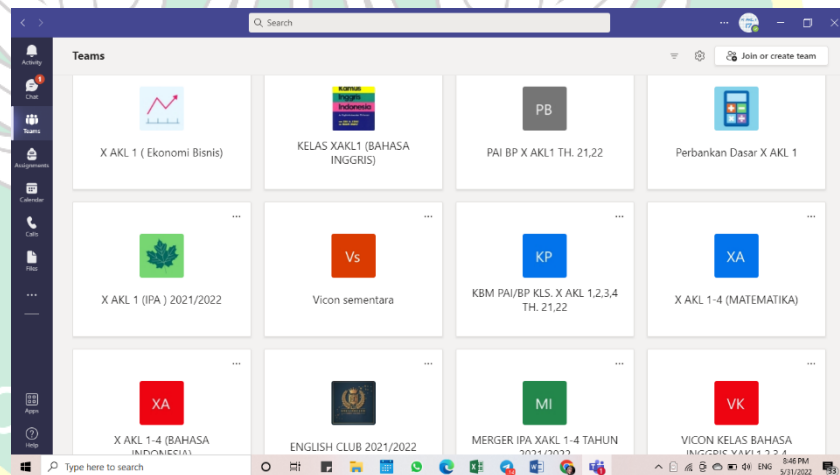
- d) Ketik alamat email yang telah diberikan oleh pihak sekolah kemudian klik masuk.



- e) Ketik kata sandi/*password* yang telah diberikan oleh pihak sekolah kemudian klik masuk.



- f) Setelah proses login berhasil, maka tampilan beranda *Microsoft Teams* seperti gambar berikut.



3) Pelatihan *Microsoft Teams* untuk guru

Pelatihan *Microsoft Teams* untuk guru dilakukan agar dalam pembelajaran daring guru dapat menguasai teknologi informasi, sehingga pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik. Pelatihan *Microsoft Teams* untuk guru ada yang diselenggarakan dari luar sekolah dan dari sekolah. Pelatihan yang diselenggarakan dari luar

sekolah seperti workshop “Pemanfaatan *Microsoft 365* dalam Pembelajaran” yang diadakan untuk guru-guru se-Kabupaten Tegal. Sedangkan pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah diadakan selama dua kali, dalam pelatihan tersebut guru dijelaskan setiap fitur-fitur yang ada dalam *Microsoft 365* khususnya pada *Microsoft Teams*, bagaimana cara membuat kelas, cara memposting materi, cara membuat jadwal vicon, cara membuat soal, cara mengunduh nilai dan lain sebagainya. Berikut kutipan wawancara dengan Kaniah selaku Tim *Office 365* dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Pelatihan yang diselenggarakan dari luar sekolah yaitu pelatihan *e-learning* berbasis *Microsoft*, seperti pada workshop “Pemanfaatan *Microsoft 365* dalam Pembelajaran”, kebetulan yang mengikuti hanya sebagian guru yang menjadi perwakilan sekolah termasuk saya. Kemudian guru yang mengikuti mensosialisasikannya kepada guru-guru lain dalam bentuk pelatihan. Dalam pelatihan tersebut guru dijelaskan semua fitur-fitur yang ada di *Microsoft 365* khususnya pada *Microsoft Teams*, bagaimana cara membuat kelas, cara memposting materi, cara membuat jadwal vicon, cara membuat soal, cara mengunduh nilai, semuanya komplit dijelaskan. *Alhamdulillah* hanya dua kali pendampingan sudah cukup, karena sebagian guru sudah mengenal LMS (*Learning Management System*) *e-learning*.⁹²

4) Sosialisasi untuk peserta didik

Sosialisasi yang dilakukan kepada peserta didik terdiri dari dua tahap, yang pertama sosialisasi mengenai sistem pembelajaran. Yang mana sistem pembelajaran beralih dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Kemudian sosialisasi terkait media pembelajaran yang digunakan. Peserta didik diinformasikan bahwa SMK Negeri 1 Slawi telah memutuskan satu *platform* untuk pembelajaran daring dengan menggunakan *Microsoft Teams*.

⁹² Wawancara dengan Kaniah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 22 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

Kegiatan sosialisasi atau bimbingan teknis ini dilaksanakan secara *offline* setiap kelas dengan cara bergantian, dalam satu kelas dibagi menjadi dua sesi dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Peserta didik dihimbau untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Dalam kegiatan sosialisasi *Microsoft Teams* ini peserta didik diajarkan cara kerja daripada *Microsoft Teams*, dari mulai *login*, cara melakukan pembelajaran melalui *vicon*, cara mengirim tugas, cara mengikuti ulangan daring dan lain sebagainya. Sesuai yang dikatakan oleh Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berikut ini:

Kita mensosialisasikan kepada mereka bahwa sistem pembelajaran itu berubah dari yang tatap muka menjadi daring, itu sosialisasi sistemnya. Kemudian sosialisasi media yang kita gunakan, karena *Microsoft Teams* ini kebijakan dari sekolah. Kita mensosialisasi bagaimana cara kerja dari *Microsoft Teams*. Karena akun sudah diberikan dari sekolah anak tinggal *login*, dijelaskan bagaimana sistem operasi di *Microsoft Teams*, bagaimana mengikuti pembelajaran melalui *vicon*, bagaimana cara mengirim tugas dan bagaimana cara ulangan secara daring. Kegiatan sosialisasi ini kebetulan diadakan di sekolah, secara bergilir dibagi menjadi dua sesi setiap kelas dan didampingi oleh wali kelas. Karena kalau secara daring anak susah ketika ada pertanyaan-pertanyaan atau kesulitan.⁹³

b. Perencanaan oleh Guru

Disamping persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah, perencanaan pembelajaran juga dibuat oleh guru. Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa prota, promes, silabus, RPP, dan materi/bahan. Menurut data wawancara, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sistem pembelajaran jarak jauh, mengalami sedikit perubahan. Seperti mengurangi materi pokok yang berulang dan diringkas menjadi satu materi pokok, menggabungkan

⁹³ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

kompetensi dasar dengan tema yang sama menjadi satu kompetensi dasar. Untuk alokasi waktu setiap pertemuan juga dikurangi, yang awalnya setiap pertemuan 3 jam pelajaran semenjak pandemi dikurangi menjadi 2 jam pelajaran setiap pertemuan. Berikut adalah kutipan dari Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Untuk perencanaannya sendiri tidak jauh berbeda. Perencanaan yang perlu disiapkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti program tahunan, program semester, silabus, RPP dan materi/bahan ajar. Untuk silabus sendiri sudah tersedia hanya saja perlu ada penyesuaian melihat kondisi yang ada di sekolah. Silabus disesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Yang selanjutnya silabus ini akan digunakan sebagai acuan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁹⁴

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah persiapan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran, dalam rencana kegiatan pembelajaran tersebut biasanya untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dalam kondisi pandemi dibuat lebih sederhana, tapi tidak meninggalkan ketiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. RPP sendiri mencakup nama sekolah, kompetensi keahlian, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Berikut wawancara dengan Muhammad Aminudin:

Namun pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini lebih disederhanakan. Dalam pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar perlu dianalisa, mana yang kira-kira perlu diajarkan mana yang kira-kira perlu dihilangkan atau digabungkan. Contohnya seperti kelas XII ada yang digabung ada yang dihilangkan karena pada waktu kelas XI ada materi yang serupa, contohnya pada materi menganalisis makna Q.S Al-Maidah/5:48, Q.S An-Nisa/4:59, dan Q.S At-Taubah/9:105, serta hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, sehingga pada waktu kelas XII untuk materi menganalisis dan mengevaluasi perilaku

⁹⁴ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat, tidak diberikan lagi. Sedangkan untuk kelas X tidak ada yang digabung karena waktunya cukup, paling penyederhanaannya hanya berkisar kedalaman materinya yang dikurangi. Semuanya disesuaikan dengan kondisi guru dan siswa. Dan untuk alokasi waktu sendiri untuk setiap pertemuan juga dikurangi, yang awalnya setiap pertemuan 3 jam pelajaran semanak pandemi dikurangi menjadi 2 jam pelajaran setiap pertemuan.⁹⁵

Selain daripada silabus dan RPP guru juga menyiapkan materi/bahan ajar. Materi tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru biasanya menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk file word, file pdf, rekaman suara, gambar, video, *Microsoft sway*, *power point*, yang dibuat dan dipilih semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan *Microsoft Teams* di SMK Negeri 1 Slawi dilakukan baik dari pihak sekolah maupun pihak guru. Hal ini dapat dilihat mengenai dibentuknya *Tim Office 365* yang dibentuk langsung oleh pihak sekolah dengan kegiatan-kegiatannya seperti aktivasi akun *Office 365*, instalasi dan *sign in* di *Microsoft Teams* bagi peserta didik, pelatihan *Microsoft Teams* untuk guru, sosialisasi untuk peserta didik serta perangkat pembelajaran berupa prota, promes, RPP, dan materi/bahan ajar yang dibuat oleh para guru. Perencanaan yang dilakukan SMK Negeri 1 Slawi sejalan dengan teori Sulihin Mustafa dalam bukunya *Belajar dari Rumah Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*⁹⁶ yang mengatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan media komunikasi online dengan peserta didik, mengecek ketersediaan sarana pendukung pembelajaran jarak jauh seperti ketersediaan *handphone/laptop* dan akses internet,

⁹⁵ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

⁹⁶ Sulihin Mustafa, *Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 11.

mengkomunikasikan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh seperti aplikasi pembelajaran yang digunakan dan mekanisme penggunaan aplikasi dalam pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran disesuaikan dengan aplikasi yang digunakan serta memastikan peserta didik atau orang tua/wali dapat mendukung proses pembelajaran daring yang digunakan.

Pada perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sistem pembelajaran jarak jauh yang dibuat oleh guru seperti prota, promes, RPP, materi/bahan. Pembelajaran pada sistem jarak jauh mengalami sedikit perubahan, seperti mengurangi materi yang berulang kemudian meringkasnya menjadi satu materi, sehingga diperlukan proses dianalisa, mana yang kira-kira perlu diajarkan mana yang kira-kira perlu dihilangkan atau digabungkan. Di kelas XII ada yang dihilangkan karena pada waktu kelas XI ada materi yang serupa, contohnya pada materi menganalisis makna Q.S Al-Maidah/5:48, Q.S An-Nisa/4:59, dan Q.S At-Taubah/9:105, serta hadits tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja, sehingga pada waktu kelas XII untuk materi menganalisis dan mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat, tidak diberikan lagi. Untuk alokasi waktu setiap pertemuan juga dikurangi, yang awalnya 3 jam pelajaran, dikurangi menjadi 2 jam pelajaran setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru⁹⁷ yang menyebutkan bahwa “Mengurangi materi pokok yang berulang dan diringkas menjadi satu materi pokok/esensial, menggabungkan dua atau lebih KD dengan tema/topik yang sama menjadi satu KD esensial”.

⁹⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru*.

2. Penerapan *Microsoft Teams* pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* sudah berjalan sejak bulan Juli 2020. Pada Pembelajaran di *Microsoft Teams* menggunakan dua metode, yaitu melalui *Video Conference* dan melalui percakapan di *Microsoft Teams*. Pembelajaran diawali melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan biasanya guru membuka proses pembelajaran dengan salam, memimpin do'a, mengabsen menggunakan *Microsoft form*, peserta didik melaksanakan tadarus Al-Qur'an secara mandiri, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melakukan apersepsi. Berikut wawancara dengan Muhammad Aminudin:

Ketika pelaksanaan, kita tidak selamanya menggunakan *video conference*, katanya anak-anak boros kuota dan lain sebagainya, apalagi jika semua guru menggunakan *video conference*, jadi kita menyesuaikan kemampuan anak. Akhirnya materi-materi yang dianggap esensial pembelajarannya menggunakan *vicon*, sedangkan materi-materi yang dianggap tidak esensial melalui percakapan di *Microsoft Teams*.⁹⁸

Kaniah mengatakan untuk kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Biasanya ketika akan memulai pembelajaran, saya akan mengingatkan terlebih dahulu melalui *Whatsapp Group*, karena biasanya aplikasi *whatsapp* lebih sering dibuka oleh anak-anak. Jadi walaupun pembelajaran menggunakan *Microsoft Teams*, namun kami tetap menggunakan *Whatsapp* untuk sarana komunikasi. Kemudian seperti biasa pembelajaran diawali dengan salam, menanyakan kabar kepada anak-anak apakah dalam keadaan sehat semua, setelah itu berdoa secara individu. Saya juga memberi semangat kepada anak-anak.⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

⁹⁹ Wawancara dengan Kaniah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 22 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

Untuk kehadiran siswa, agar lebih terarah dan memudahkan guru dalam merekap guru telah menyiapkan presensi melalui *Microsoft Form*, jadi siswa diberi link terlebih dahulu untuk kemudian siswa isi, sebagai tanda bahwa pada hari itu siswa tersebut telah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, hal ini sesuai dengan penuturan Muhammad Aminudin:

Untuk presensinya sendiri kita membuat *Microsoft Form*, sehingga saya hanya merekap dan itu dibuat setiap kelas, misalnya “Absen KBM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X AKL 1, Absen KBM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X AKL 2” dan lain sebagainya. Cuman lebih efektif lagi dan lebih nyata saya absenya pakai percakapan. Jadi ketika saya mengirim percakapan, dan anak-anak yang membaca apalagi menanggapi atau aktif dalam pembelajaran akan saya anggap berangkat, selain itu pengumpulan tugas juga dijadikan sebagai absen kehadiran.¹⁰⁰

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran di aplikasi *Microsoft Teams* melalui fitur *post*. Penjelasan dapat berupa teks yang diketik melalui percakapan maupun audio melalui perekam suara. Kadangkala juga materi pelajaran dikirim melalui *Microsoft Sway*. Siswa menyimak penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu guru akan memberi beberapa pertanyaan kepada siswa untuk kemudian siswa dipersilahkan menjawab bagi yang bisa. Setelah sekiranya tidak ada siswa yang menanggapi guru akan mengklarifikasi, menanggapi dan melengkapi daripada jawaban yang telah disampaikan oleh siswa. Berikut ini kutipan wawancara dengan Muhammad Aminudin:

Untuk pembelajarannya sendiri saya menjelaskan materi dengan cara diketik atau merekam suara yang hampir sama dengan percakapan melalui *Whatsapp*. Bisa juga kadangkala saya mengirim materi semacam dengan dengan *powerpoint*, dalam *Microsoft Teams* namanya *Microsoft Sway*. *Microsoft Sway* ini bahkan lebih lengkap bisa menyisipkan materi, gambar maupun video. Setelah itu saya memberi beberapa pertanyaan kepada anak-anak, dan anak-anak diminta untuk menjawabnya. Dan ketika dirasa sudah tidak ada yang menjawab saya

¹⁰⁰ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

melengkapi jawaban dari anak-anak, bisa dengan cara diketik atau rekaman suara.¹⁰¹

Pada kegiatan penutup, guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. Dan setelah seluruh pertanyaan sudah dijawab oleh guru, guru memberikan tugas, menyampaikan agenda pembelajaran yang akan dilaksanakan minggu depan, memberi semangat kepada siswa, berdoa dan mengakhiri pembelajaran dengan menutup salam.

Berikut ini wawancara dengan Muhammad Aminudin:

Diakhir pembelajaran saya mempersilahkan kepada anak-anak untuk bertanya, karena anak-anak terbilang cukup aktif dalam bertanya. Kemudian saya juga mengirim *resum* pembelajaran pada hari itu melalui grup *whatsapp* gabungan. Saya juga menyampaikan agenda untuk pertemuan minggu depan, lalu ditutup dengan berdoa dan memberi salam.¹⁰²

Penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bentuknya mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian sikap melalui penilaian diri dengan lembar skala sikap lewat tautan *Microsoft Form* yang dibagikan. Penilaian kognitif seperti tugas-tugas lewat fitur *Assignment* pada *Microsoft Teams*, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) lewat tautan *Microsoft Form* yang dibagikan. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik menggunakan praktik berupa video dan kinerja produk yang dikumpulkan lewat *Microsoft Team* atau *Whatsapp Group* sebagai alternatif ketika ada kendala. Sebagaimana penuturan Muhammad Aminudin sebagai berikut:

Pada penilaian sikap anak mengisi form penilaian diri dengan lembar skala sikap lewat tautan *Microsoft Form* yang dibagikan. Untuk tugas saya berikan melalui *Assignment* pada *Microsoft Teams*, terus mereka juga mengumpulkan disitu. Untuk ulangan saya memakai *Microsoft form*, termasuk untuk evaluasi seperti Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) kita kirim link mereka membuka lalu kerjakan, cuma bedanya soalnya bentuknya pilihan ganda agar lebih mudah. Sedangkan praktiknya anak diminta untuk

¹⁰¹ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

¹⁰² Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

mempraktikkan, misalnya baca Al-Qur'an mereka mengumpulkan tugas video membaca Al-Qur'an lewatnya *Microsoft Teams*.¹⁰³

Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kaniah dalam wawancara yang menyebutkan terkait penilaian meliputi tiga aspek afektif, kognitif dan psikomotorik sebagai berikut ini:

Untuk sikap anak mengisi *form* penilaian diri pada *Microsoft Form* yang dibagikan. Untuk tugas sendiri saya memberikan melalui *Assignment* dan seperti ulangan-ulangan pakainya *Microsoft Form*. Sedangkan untuk penilaian keterampilan, anak mengumpulkan video rekaman membaca Al-Qur'an melalui *Assignment*, dan mengumpulkan *powerpoint* baik yang bersifat kelompok maupun individu yang dikirim melalui fitur *post*, agar teman-teman yang juga ikut melihat dan mempelajarinya.¹⁰⁴

- a. Deskripsi Penerapan *Microsoft Teams* pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Minggu Pertama di Kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4

Kegiatan Pendahuluan:

Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar di kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4 secara gabungan. Pak Muhammad Aminudin membuka pelajaran dengan mengucapkan: *Assalamualaikum Wr. Wb. Selamat Pagi Anak-anakku. Selamat bertemu kembali dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat wal afiat dan semangat menjalankan kewajiban. Mari kita awali dengan membaca basmalah dan berdoa dulu, mari. Silahkan absen dulu dengan mengklik like pada pembukaan dan penutup saya.*

¹⁰³ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kaniah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 22 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

Kegiatan Inti

Hari ini kita akan lanjut materi Sumber Hukum Islam. Sumber Hukum Islam merupakan suatu rujukan, landasan atau dasar yang utama dalam pengambilan hukum Islam. Ia menjadi pokok ajaran Islam sehingga segala sesuatu haruslah bersumber atau berpatokan kepadanya. Ia menjadi pangkal dan tempat kembalinya segala sesuatu. Ia juga menjadi pusat tempat mengalirnya sesuatu. Ada beberapa sumber hukum dalam Islam. Diantaranya yang akan kita pelajari Al-Qur'an, Hadits, Ijtihad. Hari ini kita bahas dulu Al-Qur'an. Siapa yang tahu apa Al-Qur'an itu? Tunjuk jari dulu!

Safika Nurma Fadilah dari kelas X AKL 4 menjawab: Al-Quran adalah sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang umat muslim percaya bahwa kitab ini diturunkan oleh Tuhan, kepada Nabi Muhammad. Kitab ini terbagi kedalam beberapa surah dan setiap surahnya terbagi kedalam beberapa ayat. Ada yang nambahin? Baik Ade Yulianti silakan, ya satu lagi Auryn Jasinda. Ade Yulianti dari kelas X AKL 1 menjawab: Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan Auryn dari kelas X AKL 2 juga menjawab: Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai umat muslim kita harus mengimaninya, membacanya termasuk ibadah, serta keenam siswa lainnya juga ikut menjawab.

Pak Muhammad Aminudin menambahkan materi pengertian Al-Qur'an melalui rekaman suara di *Microsoft Teams*. Baik cukup ya, selanjutnya Al-Qur'an memiliki nama-nama lain. Siapa yang tahu nama lain dan artinya silahkan menjawab tapi langsung dijawab lewat rekaman suara di chat ini. Fiky Rizki Turohmah, Auryn Jasinda, Shintianingsih, dan Kamila Zulfa Indika Lu'lul mengirim jawaban

melalui rekaman. Baik itulah sebagian nama lainnya dan masih banyak nama lain. Kalian bisa mencobanya lagi.

Al Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi nabi Muhammad Saw. Mukjizat artinya melemahkan. Dalam Al Qur'an mukjizat dinamakan ayat atau burhan yang berarti tanda bukti atau keterangan yang jelas. Mukjizat juga berarti tanda sebagai bukti kenabian. Mukjizat juga berarti sesuatu yang luar biasa yang tiada kuasa manusia membuatnya karena hal itu adalah diluar kesanggupannya. Diantara kemukjizatan Al Qur'an antara lain: 1) Ditinjau dari segi bahasa kemukjizatan Al Qur'an terletak pada fashahah dan balaghahnya, keindahan susunan dan gaya bahasanya yang tidak ada tandingannya dan tidak ada seorangpun yang dapat membuatnya. 2) Kemukjizatan ditinjau dari segi isinya dapat dicontohkan: Di dalam Al Qur'an terdapat berita-berita dan janji-janji mengenai masa yang akan datang dan ternyata terbukti di kemudian hari. Contohnya berita Al Qur'an akan kemenangan bangsa Rum atas Persia. Di dalam Al Qur'an terdapat fakta-fakta ilmiah yang tidak mungkin diketahui manusia saat itu, tetapi fakta itu dapat dijelaskan dengan tepat dan sekarang diakui kebenarannya.

Kemudian Pak Muhammad Aminudin juga menjelaskan materi mengenai kedudukan Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. Barangkali ada pertanyaan sebelum kita lanjutkan? Jika tidak ada mari kita lanjut membahas kandungan Al-Qur'an. Pak Muhammad Aminudin melanjutkan materi kandungan daripada Al-Qur'an.

Kegiatan Penutup

Baik anak-anakku karena waktu yang terbatas sampai disini dulu pertemuan kita. Nanti saya kirim resumanya di grup *Whatasapp* Kegiatan Belajar Mengajar Gabungan. Kita lanjutkan minggu depan, kita akhiri dengan hamdalah dan berdo'a. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.* jaga kesehatan dan tetap semangat.

- b. Deskripsi Penerapan *Microsoft Teams* pada Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Minggu Kedua di Kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4

Kegiatan Pendahuluan

Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengajar di kelas X AKL 1, X AKL 2, X AKL 3 dan X AKL 4 secara gabungan. Pak Muhammad Aminudin membuka pembelajaran dengan mengucapkan: *Assalamualaikum Wr. Wb.* Selamat Pagi Anak-anakku. Selamat bertemu kembali dalam KBM Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat *wal afiat* dan semangat menjalankan kewajiban. Mari kita awali dengan membaca basmalah dan berdoa dulu, mari. Silahkan absen dulu dengan mengklik like pada pembukaan dan penutup saya.

Kegiatan Inti

Anak-anakku hari ini mari kita lanjut dengan sumber hukum Islam kedua, yaitu hadits. Coba siapa yang tahu hadits itu apa? Nabila Zahra Ma'muristi menjawab: Hadits adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an, disebut juga sunnah yaitu perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Fiky Rizki Turohmah juga menjawab: Hadits, disebut juga sunnah, adalah perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadis dijadikan sumber hukum Islam selain Al-Qur'an, dalam hal ini kedudukan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an. Sedangkan Nadya Virly Aulia mengemukakan pendapatnya: Hadits, disebut juga sunnah, adalah perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Menurut Hima Sofia Nur Azizah: Hadits, disebut juga sunnah, adalah perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadis dijadikan sumber hukum Islam selain al-Qur'an, dalam hal ini kedudukan hadis

merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Dan beberapa siswa lain juga berpendapat kurang lebih jawabannya sama dengan siswa yang lain.

Ya bagus jawabannya, betul hadits pengertiannya seperti itu. Beberapa istilah hadis yang perlu diketahui antara lain: 1) Sanad yaitu sekelompok orang atau seseorang yang menyampaikan hadis dari Rasulullah SAW. Sampai kepada kita sekarang, 2) Matan yaitu materi/isi hadis yang disampaikan, 3) Rawi atau perawi adalah yang meriwayatkan hadis seperti Imam Bukhori. Pak Muhammad Aminudin juga menjelaskan materi tentang fungsi hadis dan macam-macam hadis.

Baik anak-anak, selanjutnya sikap yang mencerminkan memahami hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua antara lain: 1) Membaca dan mempelajari hadis khususnya yang shahih untuk diterapkan sebagai sumber hukum Islam yang kedua dalam kehidupan sehari-hari, 2) Menghafal hadis-hadis pendek, 3) Menghindari hadis-hadis palsu agar tidak salah dalam beribadah, 4) Menjauhi perilaku ingkar terhadap hadis sebagai sumber hukum Islam.

Baik, sekarang apakah ada yang mau bertanya? Silahkan. Nadya Virly Aulia bertanya: Apa yang akan terjadi, jika seorang muslim tidak mempercayai akan adanya hadis hadis tersebut pak? Seorang muslim wajib percaya adanya hadits. Hadits adalah segala yang datang dari Rasul, jika tidak percaya berarti tidak percaya Rasul. Dan hadits adalah pedoman dari Rasul dalam menjalani hidup sebagai muslim. Jika tidak percaya, bagaimana bisa menjalani hidup sebagai muslim yg benar. Contoh tentang shalat, di Al-Qur'an hanya perintah umum sedang tata cara shalat dari nabi, jika tidak percaya hadis bagaimana kita tahu dan bisa melaksanakan shalat? Tentu tidak mungkin. Selanjutnya, Siska Ayu Rosalia juga bertanya: Bagaimana membedakan hadits sesungguhnya dan hadits palsu pak? Ada ilmu khusus yg mempelajari tentang seluk beluk hadits. Dengan ilmu itu orang akan faham tentang suatu hadits palsu atau benar. Bagi orang yang belum mampu

mempelajari ilmu itu maka kita tinggal mengikuti para ulama yg sudah mengumpulkan hadis shahih atau benar. Ada banyak buku hadits shohih misal shahih bukhari, shahih muslim dan lain-lain.

Kegiatan Penutup

Baik anak-anakku karena waktu yang terbatas sampai sini dulu pertemuan kita. Nanti saya kirim resumennya di grup *Whatasapp* Kegiatan Belajar Mengajar Gabungan. Pelajari minggu depan kita ulangan. Kita akhiri dengan hamdalah dan berdo'a. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.* jaga kesehatan dan tetap semangat.

c. Kendala dalam Penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi

Berdasarkan pengamatan pada saat observasi yang peneliti laksanakan di SMK Negeri 1 Slawi, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams* ada beberapa kendala yang dialami, yaitu kendala yang berasal dari sekolah, guru dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun peserta didik. Sekolah sendiri memiliki kendala pada bagian server. Pada saat melakukan presensi melalui *Microsoft Form* seringkali *server down* karena banyaknya siswa yang sedang mengakses dalam waktu bersamaan. Berikut penuturan dari Sri Retnoningsih:

Kami memiliki kendala pada bagian server, biasanya terjadi pada saat siswa melakukan absen melalui *Microsoft Form*, dikarenakan waktu yang bersamaan dan diakses oleh ratusan siswa sehingga terkadang *server down*.¹⁰⁵

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga mengalami beberapa kendala seperti, sulitnya memantau peserta didik secara langsung karena peserta didik berada di rumah masing-masing, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami kesulitan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Sri Retnoningsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

ketika akan mengadakan evaluasi pada aspek sikap. Berikut wawancara dengan Muhammad Aminudin:

Kendalanya, karena sifatnya daring pemantauannya susah, kita ngga bisa memantau keaktifan mereka, saya juga mengalami kesulitan pada saat menilai aspek sikap, karena tidak tatap muka secara langsung.¹⁰⁶

Sedangkan kendala yang dialami oleh peserta didik sendiri saat pembelajaran seperti keterbatasan *handphone*, permasalahan kuota, dan sinyal/jaringan yang kurang kuat. Berikut hasil wawancara dengan Kaniah:

Justru kendalanya pada teknologinya bukan pada manusianya. Khususnya untuk siswa yang rumahnya jauh-jauh dan susah sinyal, setiap tempat pemancar-pemancar satelit ada yang tidak merata karena di pedalaman padahal anaknya semangat dan aktif, buktinya ketika vicon mereka bisa. Kemudian terkait kuota, ketika melakukan vicon ada siswa yang tidak kuat untuk *on camera*, maka tidak perlu *on camera*. Sehingga bisa disiasati apabila pembelajaran melalui vicon maka tidak perlu lama-lama guru cukup menyajikan dan menjelaskan materi, jangan semua waktu pembelajaran dipakai karena cukup berat kuota.¹⁰⁷

Siswa yang mengalami kendala sinyal memang harus lebih kreatif agar ia tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti siswa yang bernama Fiky Rizki Turohmah dari kelas X AKL 2, ia termasuk tinggal di daerah yang sinyalnya kurang bagus, jadi terkadang notifikasi dari aplikasi *Microsoft Teams* terlambat masuknya. Berikut wawancara dari Fiky Rizki Turohmah:

Saya mengalami kendala sinyal, jadi ketika sedang pembelajaran saya cari bantuan hotspot ke saudara yang memiliki sinyal lebih kuat atau rental wifi tetangga desa yang berbayar setiap perjamnya. Karena sinyalnya kurang bagus kadang notifikasi aplikasi *Microsoft Teams* juga telat masuknya, sehingga ketika ada pemberian tugas saya menerima informasinya sedikit terhambat. Selain itu ketika sedang melaksanakan ulangan menggunakan *Microsoft Form*,

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Kaniah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 22 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

loadingnya terlalu lama jadi itu cukup membuang waktu untuk mengerjakan soal.¹⁰⁸

Berbeda dengan siswa yang tidak mengalami kendala sinyal, ia mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada halangan susah sinyal. Seperti yang dialami oleh siswi bernama Kamila Zulfa Indika Lu'lui dari kelas X AKL 1, ia mengatakan sinyal dirumah lancar tidak ada kendala. Berikut penuturan dari Zulfa Indika Lu'lui:

Saya tidak mengalami kendala sinyal, karena *alhamdulillah* sinyal di rumah lancar. Justru terkadang kendalanya harus dibarengi dengan kesibukan di rumah. Walaupun orang rumah tahu kita sedang sekolah daring tetapi terkadang karena dirumah, tetap harus melakukan pekerjaan rumah karena tidak enak.¹⁰⁹

Selain itu, hambatan yang dialami oleh peserta didik pada saat pembelajaran yaitu kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, seperti yang dirasakan oleh Kamila Zulfa Indika Lu'lui dari kelas X AKL 1. Berikut penuturan Zulfa Indika Lu'lui pada saat wawancara:

Materi yang disampaikan lewat percakapan di aplikasi *Microsoft Teams* kurang maksimal, terkadang guru pada saat melaksanakan pembelajaran hanya *share* materi dan siswa disuruh untuk mempelajari materinya sendiri sehingga kami sedikit mengalami kesulitan.¹¹⁰

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan *Microsoft Teams* di SMK Negeri 1 Slawi, proses pembelajarannya menggunakan dua metode, yaitu melalui *Video Conference* dan melalui percakapan di *Microsoft Teams*. Namun lebih sering melalui percakapan, karena melalui vicon cukup berat sehingga melihat kemampuan daripada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan stimulus

¹⁰⁸ Wawancara dengan Fiky Rizki Turohmah selaku Peserta Didik Kelas X AKL 2, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Kamila Zulfa Indika Lu'lui selaku Peserta Didik Kelas X AKL 1, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

¹¹⁰ Wawancara dengan Kamila Zulfa Indika Lu'lui selaku Peserta Didik Kelas X AKL 1, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

kepada siswa, dan bertanya kepada siswa. Guru mempersilahkan siswa untuk bebas berpendapat sebanyak-banyaknya hal ini agar siswa dapat berfikir dan sejauh mana pengetahuan awal siswa. Sesuai dengan teori Ruswandi dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran¹¹¹ yang mengatakan bahwa guru memiliki kegiatan utama dalam mengajar seperti memberikan stimulus atau rangsangan, memberikan bimbingan, memberi pengarahan, dan memberi dorongan untuk belajar kepada siswa. Pemberian stimulus yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Materi/bahan ajar disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru biasanya menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk *file word*, *file pdf*, rekaman suara, gambar, video, *Microsoft sway*, *power point*, yang dibuat dan dipilih semenarik mungkin agar peserta didik tidak mudah bosan kemudian diunggah melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Untuk materi-materi yang ada prakteknya biasanya materi pelajaran menggunakan gambar, video dari link *youtube*, *powerpoint* interaktif, dan *Microsoft Sway*. Sedangkan untuk materi-materi yang berkaitan dengan teori, materi pelajaran cukup menggunakan *file word* dan *file pdf*, rekaman suara atau audio dan penjelasan dari guru secara langsung dengan cara diketik melalui percakapan. Hal ini sesuai dengan teori Sulihin Mustafa dalam bukunya Belajar dari Rumah Pembelajaran Jarak Jauh di SMA¹¹² bahwa sumber belajar dikembangkan secara khusus dengan memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik disesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan daripada peserta didik dan *platform* pembelajaran yang digunakan.

Metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Untuk

¹¹¹ Saeful Mujab dan Mustafa Kamal, "Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021", *Jurnal Bashrah*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 133.

¹¹² Sulihin Mustafa, *Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*, hlm.

ceramah biasanya guru melalui vicon dan rekaman suara, tanya jawab melalui vicon dan percakapan di *Microsoft Teams*, sedangkan untuk penugasan guru memberikannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan bisa berupa video maupun *file word* yang kemudian diunggah di *Microsoft Teams* pada *fitur assignment*. Sejalan dengan teori Sulihin Mustafa¹¹³ keberhasilan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh salah satunya dengan pemilihan metode yang tepat dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran.

Penilaian pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bentuknya mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian kognitif seperti tugas-tugas lewat *fitur Assignment* pada *Microsoft Teams*, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) lewat tautan *Microsoft Form* yang dibagikan. Penilaian psikomotorik menggunakan praktik berupa video dan kinerja produk yang dikumpulkan lewat *Microsoft Team* atau *Whatsapp Group* sebagai alternatif ketika ada kendala. Sedangkan untuk penilaian sikap melalui penilaian diri dengan lembar skala sikap lewat tautan *Microsoft Form* yang dibagikan. Namun pada penilain sikap guru sedikit mengalami kesulitan karena tidak bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Wahono Widodo¹¹⁴ mengatakan bahwa lingkup dan sasaran penilaian pembelajaran mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap bisa berupa sikap terhadap individu masing-masing dengan mengisi *self reflection*, penilaian pengetahuan bisa berupa penugasan, tes tertulis dan lisan sedangkan penilaian keterampilan bisa berupa unjuk kerja, produk dan portofolio.

Kendala dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams* berasal dari sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik. Kendala yang berasal dari pihak

¹¹³ Sulihin Mustafa, *Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA*, hlm. 15.

¹¹⁴ Wahono Widodo, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang SMP dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), hlm. 15-16.

sekolah terkait server, bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami kesulitan dalam memantau peserta didik secara langsung dan mengadakan evaluasi pada aspek sikap, sedangkan peserta didik memiliki kendala keterbatasan *handphone*, permasalahan kuota, sinyal/jaringan yang kurang kuat dan kesulitan memahami materi. Sesuai yang dikatakan oleh Munir dalam bukunya Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi¹¹⁵ pembelajaran jarak jauh merupakan strategi pembelajaran yang memberikan pintu terbuka kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajarnya, sehingga interaksi antara siswa dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media elektronik atau media cetak. Karena pembagian ini, muncul persoalan, lebih spesifiknya bahwa siswa dalam melakukan kegiatan belajar tidak selalu mendapat bimbingan langsung dari para pendidik atau pembimbing yang ada di ruang belajar atau di lingkungan sekolah.

3. Penerapan *Microsoft Teams* pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Evaluasi pembelajaran melalui *Microsoft Teams* di SMK Negeri 1 Slawi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan setiap bulan sebagai evaluasi bulanan dan setiap satu semester sebagai evaluasi semesternya. Evaluasi ini mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan dan partisipasi peserta didik melalui aplikasi *Microsoft Teams*.

a. Perangkat Pembelajaran

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi melalui *Microsoft Teams* tentu memerlukan beberapa perangkat pembelajaran. Disamping prota, promes, RPP dan materi/bahan ajar. Perangkat lain yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik untuk pembelajaran daring menggunakan *Microsoft Teams* antara lain komputer/laptop/tablet/*handphone*, jaringan internet/wifi/paket

¹¹⁵ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, hlm. 177-178.

data. Tanpa adanya perangkat tersebut pembelajaran tidak akan berjalan. Ada beberapa kendala yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran seperti keterbatasan *handphone*, kuota, sinyal/jaringan internet dan server sekolah. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh siswa secara pribadi dan sekolah pun memberikan alternatif solusinya. Berikut wawancara dengan Sri Retnoningsih:

Siswa pada saat pembelajaran seperti keterbatasan *handphone*, kuota, sinyal/jaringan internet dan server sekolah. Namun hal tersebut bisa diatasi oleh siswa secara pribadi dan sekolah pun memberikan alternatif solusinya. Bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* yang *support* kami memfasilitasi beberapa tablet untuk dipinjamkan kepada anak. Untuk kuota internet, sebelum adanya bantuan kuota dari pemerintah, sekolah memberikan subsidi kuota untuk setiap siswa 75.000 dan guru 100.000 dana tersebut diambil dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dan bagi siswa yang mengalami kesulitan jaringan, anak diperbolehkan untuk datang sekolah menggunakan jaringan internet/wifi yang telah difasilitasi sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Yang terakhir, untuk kendala server biasanya terjadi pada saat siswa melakukan absen, dikarenakan waktu yang bersamaan dan diakses oleh ratusan siswa sehingga terkadang server *down*. Sekolah mengambil sikap untuk kegiatan presensi diberikan jadwal setiap kelasnya, sehingga dilakukan secara bergantian.¹¹⁶

Sesuai dengan penuturan Sri Retnoningsih, Muhammad Aminudin juga mengatakan bahwa siswa mengalami kendala klasik pada umumnya yaitu ketersediaan *handphone*, kuota dan jaringan internet. Berikut penuturan Muhammad Aminudin dalam wawancara:

Sekolah melakukan monitor dimana setiap guru selalu diminta laporan siswa kelasnya yang mengalami kendala. Bagi yang mengalami kendala ada beberapa alternatif solusi diantaranya: sekolah memberi bantuan kuota, sekolah membelikan atau meminjamkan *handphone*/tablet bagi yang *handphonenya* ada kendala, dan siswa yang kesulitan sinyal di daerahnya atau tidak punya *handphone* maka diberi kesempatan datang ke sekolah menggunakan komputer sekolah.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Sri Retnoningsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

¹¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

b. Partisipasi Peserta Didik

Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan *Microsoft Teams* di SMK Negeri 1 Slawi terbilang cukup aktif. Walaupun pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik tetap mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Dibuktikan pada proses pembelajaran, peserta didik aktif menanggapi dan bertanya kepada guru. Peserta didik juga menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Walaupun terkadang ada beberapa siswa yang masih kurang aktif namun jumlahnya hanya sedikit. Misalnya seharusnya jumlah siswa ada 36 siswa namun yang hadir hanya 30 siswa. Menghadapi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, guru akan mengkomunikasikan langsung kepada siswa tersebut secara pribadi lalu guru memberikan motivasi. Guru dibantu wali kelas akan mencari solusi dan penanganannya. Jika masih belum terselesaikan laporan disampaikan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum lantas wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan yang mencari solusi dan penanganannya. Bagi peserta didik yang benar-benar tidak mau aktif maka biasanya wali kelas bersama guru BK (Bimbingan Konseling) *home visit* ke rumah peserta didik tersebut. Berikut kutipan wawancara dengan Muhammad Aminudin:

Pada saat pembelajaran anak mengikutinya dengan baik, tugas-tugas juga dikerjakan, walaupun ada beberapa anak yang partisipasinya masih kurang, kadang tidak sesuai ekspektasi. Misalnya masuk 36 orang harusnya, namun dalam kenyataannya ada beberapa yang tidak hadir, namanya anak-anak di rumah, kita mantaunya susah. Evaluasi pembelajaran rutin dilakukan setiap satu bulan atau setiap semester. Evaluasi pembelajaran daringnya efektif apa nggak, kalau kurang efektif, kurang efektifnya dimana, kendalanya dimana. Ternyata keluhan klasik seperti kuota dan jaringan internet dirumah tidak terjangkau. Akhirnya kita antisipasinya mengirim tugas menggunakan *Whatsapp*, namun hanya beberapa anak yang mengalami kendala. Setiap saat ada yang bermasalah, laporan disampaikan kepada bagian kurikulum, lantas kurikulum dan kesiswaan mencari dan menangani solusinya jika wali kelas tidak

bisa menangani. Bagi yang benar-benar tidak mau aktif maka biasanya wali kelas dan guru BK *home visit* ke rumah.¹¹⁸

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui *Microsoft Teams* di SMK Negeri 1 Slawi dilaksanakan setiap bulan sebagai evaluasi bulanan dan setiap satu semester sebagai evaluasi semesternya. Evaluasi ini mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan dan partisipasi peserta didik melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Evaluasi ini dilakukan guna mencapai pembelajaran daring yang lebih efektif, hal-hal yang masih kurang diperbaiki dan dicari penyelesaian solusi masalahnya. Sesuai yang dikatakan oleh Wahono Widodo dalam bukunya Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang SMP dalam Masa Pandemi Covid-19¹¹⁹ bahwa tujuan daripada monitoring dan evaluasi antara lain terjaminnya mutu pelaksanaan program, melakukan pemantauan, menyediakan fasilitas agar semua warga sekolah dapat saling berinteraksi saling mengkomunikasikan kendalanya, memberikan masukan dan perbaikan terhadap masalah yang sedang terjadi serta untuk mengukur efektif tidaknya pelaksanaan pembelajaran daring.

¹¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.

¹¹⁹ Wahono Widodo, dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang SMP dalam Masa Pandemi Covid-19*, hlm. 50.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Aplikasi *Microsoft Teams* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams* disusun secara terstruktur dengan baik, dari mulai perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah hingga perencanaan yang dilakukan oleh guru. Silabus dan RPP yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengalami perubahan karena harus memasuki masa kebiasaan baru dimana materi dibuat lebih ringkas dan sederhana disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selain materi, jam pelajaran juga mengalami pengurangan, yang awalnya setiap pertemuan 3 jam pelajaran hanya menjadi 2 jam pelajaran.

Pelaksanaan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams* dilakukan melalui tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk file *word*, file *pdf*, rekaman suara, gambar, video, *Microsoft sway* dan *powerpoint*. Metode yang biasa digunakan melalui ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Penilaian pembelajaran mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Untuk penilaian kognitif seperti tugas-tugas melalui *fitur Assignment*, Ulangan Harian, Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) melalui *Microsoft Form*, penilaian psikomotorik menggunakan praktik berupa video dan kinerja produk yang dikumpulkan melalui *Microsoft Team*, sedangkan untuk penilaian sikap melalui penilaian diri dengan lembar skala sikap melalui *Microsoft Form*. Sedangkan kendala yang alami dalam penerapan pembelajaran melalui *Microsoft Teams* berasal dari sekolah, guru maupun peserta didik.

Evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui *Microsoft Teams* dilaksanakan setiap bulan sebagai evaluasi bulanan dan setiap satu semester sebagai evaluasi semesternya. Evaluasi ini mencakup perangkat pembelajaran yang digunakan dan partisipasi peserta didik melalui aplikasi *Microsoft Teams*. Sekolah memberikan fasilitas lengkap bagi guru dan siswa agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran partisipasi peserta didik terbilang aktif, dibuktikan pada saat proses pembelajaran peserta didik aktif menanggapi dan bertanya. Serta dapat menyelesaikan dengan baik tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal, peneliti memberikan saran guna meningkatkan standar proses utama pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, beberapa sarannya sebagai berikut:

1. SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal

Penerapan aplikasi *Microsoft Teams* pada pembelajaran sebagai langkah awal untuk mempersiapkan perubahan dan adaptasi terhadap modernisasi. Memaksimalkan kegiatan evaluasi pembelajaran agar segala jenis kendala dapat teratasi sehingga terjaminnya mutu pelaksanaan program. Serta diharapkan pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* bisa menjadi alternatif dan terobosan terbaru untuk tetap diaplikasikan dalam pembelajaran setelah pandemi berakhir.

2. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran secara maksimal meskipun pembelajaran dengan sistem daring. Guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar terus memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Guru harus memiliki kesabaran yang tinggi dalam memberikan arahan dan memantau peserta didik dalam menjalankan pembelajaran daring.

3. Peserta didik

Dalam melaksanakan pembelajaran, baik secara daring maupun tidak peserta didik harus memiliki motivasi dan semangat yang tinggi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu hendaknya memanfaatkan pembelajaran dengan teknologi khususnya *Microsoft*, supaya bisa menambah pengetahuan dan *skill*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Kunti Dian Ayu & Meirza Nanda Faradita. 2021. "Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms. Teams* pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. Vol. 9, No. 1.
- Akhirudin. Dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Anshor, Muh. 2019. "Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Buna'I. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Elihami & Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 1.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hastini, Lasti Yossi. 2020. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?". *Jurnal Manajemen Informatika*. Vol. 10, No. 1.
- Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif Antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani.
- Helmiati. 2013. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ilag, Balu N. 2018. *Introducing Microsoft Teams Understanding the New Chat-Based Workspace in Office 365*. New York: Apress.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Kemendikbud. Surat Keputusan Bersama Nomor 03/KB/2021, Nomor 384, Nomor HK.01.08/Menkes/4242 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru

Kingsley Al. 2021. *My Secret #EdTech Diary: Lookig at Educational Technology through a wider lens*. Melton: John Catt Educational Ltd.

Lubis, Masruroh dkk. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)”. *Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1.

Magdalena, Ina. 2019. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Makki, M. Ismail & Aflahah. 2019. *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media.

Mamonto, Novan dkk. 2018. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsa Kabupaten Minahasa Selatan”. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah*. Vol. 1, No. 1.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mujab, Saeful dan Mustafa Kamal, 2021. “Stimulus Guru dan Respon Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021”. *Jurnal Bashrah*. Vol. 1, No. 2.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Mustafa, Sulihin. 2020. *Belajar dari Rumah Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di SMA.*, Jakarta: Kemendikbud.

Oktavian, Risky & Riantina Fitra Aldya. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 20, No. 2.

Permendiknas RI. Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Qomar, Mujamil. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jakarta: Erlangga.

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmasari, Brigitta Septarini. 2022. "Aplikasi Microsoft Teams: Alternatif Media Pembelajaran Membaca Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi". *Jurnal Basicedu*. Vol 6, No. 2.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. "Penelitian Kualitatif". *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9.
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Romadhon, Asyif Awaludin dkk. 2021. "Pengembangan Pembelajaran Sejarah Berbasis Microsoft Teams Untuk Membentuk Kecakapan Abad 21". *Jurnal Chronologia*. Vol. 3, No. 2.
- Salim & Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sari, Ardian Prafita & Ferida Asih Wiludjeng. 2016. "Organisasi Kepemudaan yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi". *Jurnal Transliterasi*. Vol. 4, No. 2.
- Situmorang, Adi Suarman. 2020. "Microsoft Teams for Education sebagai Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Minat Belajar". *Journal of Mathematics Education and Applied*. Vol. 02, No. 01.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Susanto, Heri & Helmi Akmal. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi (Konsep dasar, prinsip aplikatif, dan perancangannya)*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

- Ulya, M. Abdul Wahid. 2021. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Microsoft Team pada Masa Pandemi". *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 6, No. 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan Fiky Rizki Turohmah selaku Peserta Didik Kelas X AKL 2, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.
- Wawancara dengan Kamila Zulfa Indika Lu'lu' selaku Peserta Didik Kelas X AKL 1, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.
- Wawancara dengan Kaniah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 22 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.
- Wawancara dengan Kaniah, S.Ag, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. pada tanggal 22 Oktober 2021 di SMK Negeri 1 Slawi.
- Wawancara dengan Muhammad Aminudin selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pada tanggal 18 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.
- Wawancara dengan Nurul Fanani selaku Fasilitator Tim *Office 365*, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.
- Wawancara dengan Sri Retnoningsih selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, pada tanggal 19 April 2022 di SMK Negeri 1 Slawi.
- Widiyarso, Tri Hanung & Sutama. 2021. "Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Pembelajaran E-Learning bagi Guru Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol. 21, No. 1.
- Widodo, Wahono dkk. 2020. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh Jenjang SMP dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Yuniarti, Fatma dkk. 2021. "Sosialisasi Penggunaan Microsoft Teams sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2, No.1.